KOMPILASI BROADCAST WHATSAPP

#MONGGO NGAJI

Seri
#62-102

Oleh : Ust. Ubaidillah Ichsan, S. Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM)
PDM Jombang

KOMPILASI BROADCAST WHATSAPP “MONGGO NGAJI” SERI 1

Seri #62-102

Penulis : Ust. Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Kompilasi oleh : Chen Fook Liauw

Maktabah Digital Forum Intelektual Tauhidi

17 Rabbi’ul Tsani 1442 H / 2 Desember 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, Rabb Semesta Alam, yang telah memberikan segenap rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas anugerah dan pertolongan-Nya lah penyusunan buku "**Kompilasi Broadcast Whatsapp "Monggo Ngaji" Seri 1 (Seri #62-102)"** ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabat, dan orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran beliau hingga akhir masa. Amma ba'du

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat bagaikan pisau bermata dua bagi kehidupan umat manusia. Banyak mudharat yang ditimbulkannya, namun banyak pula manfaat yang dapat kita peroleh darinya. Apakah kita mau mengambil manfaatnya atau mudharatnya, semua itu lagi-lagi kembali pada kita sebagai pihak yang memanfaatkan teknologi informasi.

Bagi yang mau menebar kebaikan, internet sesungguhnya dapat kita manfaatkan sebagai sarana untuk menanam amal kebaikan. Dunia maya, termasuk media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, dan Telegram sesungguhnya adalah ladang untuk beramal shalih. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkannya untuk mengajak orang dalam kebaikan melalui dakwah digital.

Buku ini merupakan kompilasi dari 40 seri (seri #62-102) broadcast "Monggo Ngaji" di grup Whatsapp "Ulumul Qur'an dan Tafsir" yang ditulis oleh Ustadz Ubaidillah Ichsan, S.Pd, yang merupakan seorang anggota Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Tulisan-tulisan beliau begitu ringkas, padat, lugas, bermanfaat, dan mencerahkan.

Melihat banyaknya tulisan ringan namun bermanfaat tersebut begitu banyak "bersliweran" di grup WA "Ulumul Qur'an dan Tafsir" yang saya ikuti, saya pun timbul ide untuk mengkompilasinya ke dalam satu buku. Berbagai manfaat dari kompilasi semacam ini adalah untuk merapikan tulisan-tulisan

yang “berserakan” agar tidak tercecer, memudahkan pembaca untuk belajar satu topik tertentu, memungkinkan mengakses artikel-artikel tersebut dalam keadaan luring (*offline*), serta sebagai upaya pengarsipan tulisan-tulisan tersebut jika suatu saat grup WA tersebut mengalami error atau dinon-aktifkan.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih, jazakallah khairan katsiran kepada Ustadz Ubaidillah Ichsan S.Pd yang telah mengizinkan saya untuk mengkompilasi broadcast “Monggo Ngaji” hasil tulisan beliau. Semoga buku kompilasi ini dapat bermanfaat kepada umat Islam sekalian. Semoga menjadi amal jariyah bagi Ustadz Ubaidillah Ichsan, S.Pd selaku penulis artikel, dan bagi saya sebagai kompilator buku ini. Aamiin yaa rabbal ‘aalamiin.

Pati, Jawa Tengah

17 Rabbi’ul Tsani 1442 H / 2 Desember 2020

Chen Fook Liauw

DAFTAR ISI

Monggo Ngaji # 62

MENCINTAI ALLAH SWT

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"If Allah guides you to remember Him, it's a sign that Allah loves you".

("Jika Allah membimbingmu untuk mengingat-Nya, itu pertanda bahwa Allah mencintaimu".)

Allah Swt berfirman :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya:

"*jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*" (Qs. At- Taubah : 24).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata cinta diartikan sebagai perasaan kasih dan sayang terhadap sesuatu atau orang lain.

Cinta dalam pandangan islam sendiri adalah limpahan kasih sayang Allah kepada seluruh makhluknya sehingga Allah menciptakan manusia dan isinya dengan segala kesempurnaan.

Cinta kepada Allah Swt adalah cinta yang paling tinggi dalam kehidupan manusia terutama umat islam adalah cinta kepada Allah Swt sang pencipta segala isi bumi dan semesta dan yang maha memiliki cinta. Umat muslim yang mencintai Allah akan merasa bahwa sebagai hamba Nya kita tidak dapat hidup tanpa adanya kasih sayang dan cinta dari Allah Swt. Maka dari itu, mencintai Allâh Swt adalah mutlak bagi setiap umat muslim.

Orang yang mencintai tentunya akan melakukan segala sesuatu untuk yang dicintainya, termasuk jika seorang mukmin mencintai Allah Swt. Ia akan selalu berusaha untuk mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Allah Swt berfirman,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya :

"Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman mereka sangat mencintai Allah." (Qs Al-Baqarah : 165)

Dan jika seseorang tidak lagi memiliki rasa cinta pada Allah Swt. apalagi ajarannya maka tertutuplah hatinya

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Ali-Imran: 31)

Cara mencintai Allah Swt tentunya harus sesuai dengan cara yang sudah ditentukan oleh Allah Swt bukan dengan cara yang tidak ada dasarnya dari Allâh Swt, jadi apapun realisasi rasa cinta seseorang kepada Allâh Swt jika bertentangan dengan apa yang telah Rasullullah Saw ajarkan, maka bentuk pengungkapan cinta tersebut justru tertolak, bahkan malah melahirkan laknat dan siksa dari Allâh Swt.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 63

MEMBANGUN HARGA DIRI

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*This world is still led by people who prefer to be full even though they are made slaves, rather than hungry but endure their pride*".

("Dunia ini masih dipimpin oleh orang yang lebih memilih kenyang meskipun dijadikan budak, dari pada lapar tapi bertahan harga dirinya".)

Allah Swt berfirman,

وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Qs. Ali-Imran : 139)

Harga diri adalah suatu nilai terhadap diri yang dibangun atas dasar-dasar nilai positif.

Membangun harga diri yang baik perlu jiwa yang baik. Jiwa adalah sumber dari perilaku. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi jika memiliki perilaku dan tutur kata yang baik. Segala sesuatu yang kita perbuat dan pikirkan akan memiliki dampak pada harga diri kita. Maka tugas kita adalah bagaimana menjaga harga diri agar terus meningkat dengan penuh Nilai-nilai positif.

Sebagai seorang manusia, seharusnya kita berusaha menjaga kehormatan agar tak mudah diinjak-injak orang lain. Tidak ada orang yang suka kehormatannya direndahkan. Sayangnya, tidak banyak orang yang bisa menjaganya dengan baik.

Poin utamanya adalah bagaimana kita bisa menghormati diri kita lebih baik lagi. Karena menghargai diri sendiri akan memberikan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 64

PENYAKIT UMMAT ISLAM PADA AKHIR ZAMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If good advice has no effect on a person's change, then know that his heart is empty*."

("Jika nasehat yang baik tidak memberikan pengaruh bagi perubahan seseorang, maka ketahuilah bahwa hatinya itu kosong.")

Ketika melihat kondisi umat Islam saat ini benar-benar dalam keadaan memprihatinkan. Penderitaan demi penderitaan tak kunjung usai. Apalagi ditengah arus informasi dan teknologi yang bergitu cepat. Kejadian demi kejadian derita saudara kita dibelahan bumi lain, langsung bisa kita saksikan. Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Artinya :

Bersabda Rasulullah Saw "Hampir tiba masanya kalian diperebutkan seperti sekumpulan pemangsa yang memperebutkan makanannya." Maka seseorang bertanya: "Apakah karena sedikitnya jumlah kita?" "Bahkan kalian banyak, namun kalian seperti buih mengapung. Dan Allah telah mencabut rasa gentar dari dada musuh kalian terhadap kalian. Dan Allah telah menanamkan dalam hati kalian penyakit Al-Wahan." Seseorang bertanya: "Ya Rasulullah, apakah Al-Wahan itu?" Nabi shollallahu 'alaih wa sallam bersabda: "Cinta dunia dan takut akan kematian." (HR.Abu Dawud 3745)

Pelajaran penting yang dapat kita tarik dari hadits ini :

1. Umat Islam menjadi rebutan umat lain.

Nabi Muhammad Saw memberikan khabar peristiwa diakhir zaman. Bahwa akan tiba suatu masa dimana orang-orang beriman akan menjadi kumpulan manusia yang menjadi rebutan ummat lainnya.

Mereka akan mengalami keadaan yang sedemikian memprihatinkan sehingga diumpamakan seperti suatu porsi makanan yang diperbutkan oleh sekumpulan pemangsa. Artinya, pada masa itu kaum muslimin menjadi bulan-bulanan kaum lainnya. Bahkan umat Islam dipecah belah dan dikotak-kotakkan.

2. Umat Islam seperti buih diatas lautan.

Umat Islam secara kuantitas itu banyak. Akan tetapi secara kualitas mereka jauh dari agama Islam. Pada masa itu muslimin tertipu dengan banyaknya jumlah mereka padahal tidak bermutu.

Sahabat menyangka bahwa keadaan hina yang mereka alami disebabkan jumlah mereka yang sedikit, lalu Nabi Muhammad Saw menyangkal dengan mengatakan bahwa jumlah muslimin pada waktu itu banyak, namun berkualitas rendah.

Allah Swt mengajarkan kepada kita melalui sebuah kisah peperangan antara Thalut melawan Jalut. Urgensi sebuah kualitas dari kaum muslimin. Allah Swt berfirman :

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

"*Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar*." (Qs. Al-Baqarah : 249)

Peristiwa itu ternyata juga terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw. Ketika terjadi perang Badar, padahal secara hitung-hitungan matematika secara jumlah kaum muslimin lebih sedikit. Jumlah kaum muslimin 313 melawan 1000 orang-orang musyrik. Tetapi

akhirnya Allah memenangkan kaum muslimin. Karena mereka adalah manusia-manusia terbaik yang dibina dan didik langsung oleh Rasulullah Saw.

3. Allah Saw mencabut rasa takut dari hati musuh-musuh Islam.

Musuh-musuh Islam sudah berani kepada Islam ini. Keberanian itu bukan tanpa sebab, karena mereka sudah tidak punya rasa takut kepada ummat Islam. Hal ini terjadi karena ummat Islam kehilangan izzah, kewibawaan dimata musuh-musuh Islam.

Oleh karena itu, Allah Swt memberikan motivasi kepada kita agar kaum muslimin memiliki mental pemenang. Allah Swt berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*.” (Qs. Ali Imran : 139)

4. Umat Islam tertimpa penyakit wahn

Penyakit wahn ini adalah penyakit mental. Wahn itu adalah cinta dunia dan takut mati. Ketika umat Islam terkena penyakit ini, mereka akan terlalaikan dari tujuan hidup ini sebagai seorang ‘Aabidun (hamba) dan khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini. Mereka malah menjadi dunia sebagai orientasi hidupnya serta melalaikan kehidupan akhiratnya. Bahkan ada yang rela menjual agamanya untuk mendapatkan dunia yang nilainya tidak seberapa.

Dampak dari menjadikan dunia sebagai orientasinya adalah mereka takut mati.Takut mati baik secara fisik terpisahnya nyawa dengan jasad. Atau mati usaha dan pekerjaannya.

Ini adalah penyakit yang berbahaya. Sebagai umat Islam haruslah mewaspadainya. Kita haruslah sadar bahwa dunia itu adalah wasilah (sarana) bukan ghayah (tujuan). Dunia ini pada hekekatnya adalah ujian Allah. Kemudian Allah Swt ingin mengetahui hambanya mana yang paling baik amalnya.

Maka solusi dari berbagai problematika yang dihadapi umat ini adalah kembali kepada Islam. Rasulullah Saw dalam kesempatan yang lain memberikan solusi ketika ummat ini dihinakan. Beliau bersabda :

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ لاَيَنْزِعُهُ شَيْئٌ حَتَّى تَرْجِعُواْ إِلَى دِيْنِكُمْ

Artinya :

"*Apabila kalian melakukan jual beli dengan cara 'inah (riba), berpegang pada ekor sapi, kalian ridha dengan hasil tanaman dan kalian meninggalkan jihad, maka Allah akan membuat kalian dikuasai oleh kehinaan yang tidak ada sesuatu pun yang mampu mencabut kehinaan tersebut (dari kalian) sampai kalian kembali kepada agama kalian*." (HR. Abu Dawud)

Umar bin khattab juga memberikan motivasi kepada kita sebagai umat Islam. Beliau berkata :`

نَحْنُ قَوْمٌ أَعَزَّنَا اللهُ بِالإِسْلَامِ فَمَهْمَا اِبْتَغَيْنَا الْعِزَّةَ بِغَيْرِهِ أَذَلَّنَا اللهُ

Artinya :

"*Kami adalah sebuah kaum yang dimuliakan dengan islam, maka ketika kami mencari kemulian dari selain Islam tentu Allah Akan menghinakan kami*.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 65

MENDIDIK ANAK PEREMPUAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*The ability of parents to educate their has limits. Meanwhile, the door to Allah's help is unlimited. So the process of educating children is accompanied by prayer*."

("Kemampuan orangtua mendidik anak ada batasnya. Sedangkan pintu pertolongan Allah tiada terbatas. Maka iringi proses mendidik anak dengan doa.")

Dari Anas r.a, Nabi Muhammad Saw bersabda,

مَنْ عال جارتين (بنتين) حتى تبلغا، جاء يوم القيامة أنا وهو وضم أصابعه

Artinya :

"*Barangsiapa yang mengasuh dua anak wanita hingga keduanya baligh, maka ia akan datang pada hari Kiamat, aku dan dia seperti ini (beliau menyatukan dua jarinya)*". (HR Muslim).

Dari 'Aisyah r.a ia berkata, 'Seorang wanita datang menemuiku dengan membawa dua putrinya sambil meminta, ia tidak dapati padaku selain sebuah kurma saja, lalu aku memberikan kurma tersebut kepadanya, ia pun membagikannya kepada dua putrinya sedang ia sendiri tidak makan sedikitpun, kemudian ibu itu bangkit lalu keluar, lalu Nabi Saw masuk menemui kami, dan akupun memberitahukan hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda,

من ابْتُلِي من هذهِ البناتِ بشيءٍ كُنَّ لهُ سِترًا من النار

Artinya :

“*Barangsiapa yang diuji dengan sesuatu dari anak-anak perempuan, lalu ia berbuat baik kepada mereka, niscaya mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.*" (HR Bukhari dan Muslim).

Dari Jabir r.a bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, “Barangsiapa yang memiliki tiga anak perempuan, ia mengasuh mereka (dalam rumahnya), mencukupi mereka, dan menyayangi mereka maka tentu telah wajib baginya surga”. Maka ada salah seorang dari kaum berkata, “Kalau dua anak perempuan Ya Rasulullah?”. Nabi berkata, “Dua anak perempuan juga.” (HR. Ahmad)

Dalam riwayat lain ada tambahan, “Sampai-sampai kami menyangka kalau ada orang yang berkata, “Kalau satu anak perempuan?”, maka tentu Nabi akan menjawab, “Satu anak perempuan juga”. (Dihasankan oleh Al-Albani).

Dari Uqbah bin ‘Amir dari Nabi Saw bersabda, "Barangsiapa memiliki tiga anak perempuan, lalu ia bersabar terhadap mereka, ia beri makan mereka, ia beri minum mereka dan ia beri pakaian kepada mereka dari kecukupannya, niscaya mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka pada hari kiamat”. (HR Ibnu Maajah).

Mendidik anak perempuan mendapatkan pahala yang besar karena besarnya urusan mereka. Begitu juga adanya pengaruh mereka membentuk akhlak dan perilaku masyarakat. Sebab, ketika telah dewasa, seorang anak perempuan akan menjadi istri, ibu, pengajar, dan selainnya. Ini semua adalah peran-peran yang akan menunggu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.Rasulullah Saw bersabda,

لَا تُكْرِهُوا الْبَنَاتِ فَإِنَّهُنَّ الْمُؤْنِسَاتُ الْغَالِيَاتُ

Artinya :

“*Janganlah engkau membenci anak-anak perempuan. Sesungguhnya mereka adalah sumber kegembiraan yang mahal.*” (HR. Ahmad)

Dari sini kita mengetahui bahwa penyejuk mata yang sejati bukanlah ketika anak yang lahir itu lelaki atau perempuan. Penyejuk hati yang sejati akan terwujud ketika mereka menjadi keturunan yang saleh dan baik, lelaki ataupun perempuan.

Allah Swt berfirman menyebutkan sifat para hamba ar-Rahman

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya :

"*Dan orang-orang yang berkata, "Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa*." (Qs. Al-Furqan: 74)

Jadi, ketika Allâh Swt memberikan rezeki kepada kita berupa anak perempuan, berbuat baiklah dengan mendidik, menafkahi, dan bergaul dengan mereka. Lakukanlah semua itu karena mengharap pahala dari Allâh Swt.

Saudaraku, lihatlah bagaimana Islam memuliakan anak perempuan dan memberi ganjaran khusus bagi orang tua yang mau mengayomi anak-anak perempuan mereka. Semoga Allâh Swt senantiasa memberikan kita keturunan yang shalih dan shalihah. Wallahul musta'an.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 66

PERHATIKAN TETANGGAMU

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*The one who feels the pain of the neighbor shall be closer to God.*"

(Orang yang merasakan rasa sakit tetangganya akan lebih dekat dengan Tuhan.)

Allâh Swt berfirman,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا.

Artinya :

"*Dan beribadahlah kepada Allah dan janganlah menyekutukan Nya dengan sesuatu pun. Berbuat baiklah terhadap orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.* (Qs. An-Nisa: 36)

Syekh Wahbah Az-Zuhaili di dalam kitab At-Tafsir Al-Munir menerangkan bahwa yang dimaksud dengan tetangga dekat adalah orang yang dekat dengan kita baik secara tempat, nasab, atau agama. Sedangkan tetangga jauh adalah orang yang jauh tempat tinggalnya dengan kita atau orang yang tidak memiliki nasab dengan kita/bukan keluarga.

Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi hak bertetangga, baik kepada yang muslim maupun non muslim.Kebaikan-kebaikan yang ditebar oleh seorang muslim adalah suatu

kebaikan.Bentuk perbuatan tersebut bisa dimulai dengan membagi makanan ke tetangga sebagaimana sabda nabi dari Abu Dzar Al-Ghifari r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيْرَانَكَ. رواه مسلم

Artinya :

"*Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Jika kamu memasak masakan yang berkuah maka banyakkanlah airnya. Lalu berilah tetangga tetanggamu*.(HR.Muslim)

Sayangnya kalau kita perhatikan dengan seksama masih banyak orang yang hidup di tengah lingku-ngan masyarakat, namun seperti berada dalam kesen-dirian dan tak membutuhkan siapa-pun. Sikap cuek dan individualis merupakan sikap awal yang lahir akibat kehidupan seseorang yang terlalu hedonis. Lama-kelamaan tidak hanya sikap cuek dan individualis yang muncul, kepedulian terhadap apapun dan siapapun yang ada disekelilingnya pudar dan sirna dari hatinya. Hal inilah sesungguhnya yang harus dihindari setiap muslim dimanapun ia berada.

Setiap muslim harus tahu bahwa mengabaikan perbuatan baik kepada tetangga merupakan sikap yang kurang terpuji. Kepedulian seorang muslim terhadap situasi dan kondisi tetangganya merupakan cerminan seorang mukmin. Bahkan, tatkala seorang yang mengaku muslim mengabaikan persoalan perut tetangga-nya saja pun keimanannya diperta-nyakan. Dalam hadis, Nabi bersabda: “Bukanlah orang yang beriman yang ia sendiri kenyang sedangkan tetangga (yang di sebelah)nya kelaparan”. (HR. Bukhari), begitu pula dengan hadis Nabi: “Tidaklah beriman kepadaku seseorang yang bermalam dalam keadaan ke-nyang padahal tetangganya yang di sampingnya dalam keadaan lapar sedangkan ia mengetahuinya”. (HR. Ath-Thabrani).

Selain kita harus peduli terhadap nasib tetangga kita, menjaga ucapan dan perilaku, tetap mengajak berkomunikasi, saling berkunjung atau bersilaturahmi merupakan bentuk kebaikan yang juga dapat dilakukan oleh siapapun karena dalam Islam setiap kebaikan adalah sedekah.

Mudah-mudahan dengan menebar kebaikan bertetangga, Allâh Swt memberi balasan yang layak bagi kita.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 67

SABAR MENGHADAPI MUSIBAH

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Disasters are created simultaneously with solutions. Don't focus on the trials but focus on the solutions*."

("Musibah tercipta bersamaan dengan jalan keluar. Jangan fokus pada cobaannya tapi fokuslah pada jalan keluarnya.")

Allâh Swt berfirman,

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَىْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ

Artinya :

"*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*". (Qs. Al-Baqarah : 155)

Secara syariat makna sabar adalah menahan lisan dari mengeluh, menahan hati dari rasa murka. Sedangkan musibah adalah segala sesuatu yang menyusahkan /menyakiti seseorang yang menimpa dirinya.

Setiap manusia tak mungkin lepas dari masalah dan musibah. Segala permasalahan sesungguhnya merupakan bagian dari ketentuan dan ketetapan Allâh Swt. Oleh karena itu seyogyanya kita menerima musibah dan permasalahan dengan lapang dada dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannnya.

Sikap sabar menghadapi musibah adalah representasi ketangguhan dari seorang hamba karena menerima segala takdir-Nya. Dalam Islam, pahala atas kesabaran menghadapi musibah begitu besar. Bahkan setiap orang yang berhasil melewati musibah, Allah Swt berjanji akan mengangkat derajatnya.

Menyadari bahwa semakin kuat iman, maka cobaan akan semakin kuat pula.

Rasulullah Saw bersabda, “Seseorang akan diuji sesuai dengan kondisi agamanya. Apabila agamanya begitu kuat (kokoh), maka semakin berat pula ujiannya. Apabila agamanya lemah, maka ia akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Seorang hamba senantiasa akan mendapatkan cobaan hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan bersih dari dosa” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya, shahih)

Hikmah sabar dalam musibah

1. Bisa mendatangkan hidayah Allah.Allâh Swt berfirman,

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“*Tidaklah ada sebuah musibah yang menimpa kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah (bersabar) niscaya Allah akan memberikan hidayah kepada hatinya. Allah-lah yang Maha mengetahui segala sesuatu*” (Qs. At Taghaabun : 11)

2. Mendapat pahala yang tidak terbatas.Allah Swt berfirman,

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya :

“*Sesungguhnya balasan bagi orang-orang yang sabar adalah pahala yang tidak terbatas*” (Qs. Az Zumar : 10)

3. Allah akan membersamai orang-orang yang sabar.Allâh Swt berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Artinya :

"Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".(Qs.Al-Baqarah : 153)

Jika sebagian orang ada yang mengatakan sabar ada batasnya, namun ada pula yang mengatakan bahwa sabar tak ada batasnya. Tentu hanya orang-orang berjiwa besar dan lapang yang mampu menerapkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 68

KEHARUSAN BERSYUKUR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Gratitude will add up to a few favors, and will multiply over a lot.*"(*"Rasa syukur akan menambahkan nikmat yang sedikit, dan akan melipatgandakan sesuatu yang banyak.*")Rasulullah Saw bersabda,

كان رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ ، إذا صلَّى ، قام حتى تفطَّر رجلاه . قالت عائشةُ : يا رسولَ اللهِ ! أتصنعُ هذا ، وقد غُفِر لك ما تقدَّم من ذنبك وما تأخَّرَ ؟ فقال " يا عائشةُ ! أفلا أكونُ عبدًا شكورًا

Artinya:

"*Rasulullah Saw biasanya jika beliau shalat, beliau berdiri sangat lama hingga kakinya mengeras kulitnya. 'Aisyah bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau sampai demikian? Bukankan dosa-dosamu telah diampuni, baik yang telah lalu maupun yang akan datang? Rasulullah besabda: Wahai Aisyah, bukankah semestinya aku menjadi hamba yang bersyukur?'*" (HR.Bukhari No.1130 dan Muslim No.2820).

Rasulullah Saw telah mencontohkan kepada umatnya dan menganjurkan umatnya untuk mensyukuri nikmat. Sebagai seorang mukmin yang baik, kita diwajibkan untuk senantiasa beribadah dan bersyukur kepada Allâh Swt. Selain dari Hadits di atas, ada beberapa hadits yang menjelaskan tentang kewajiban kita untuk bersyukur, diantaranya : Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُنْظُرُوْا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى مَنْ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ.

Artinya:

"*Lihatlah kepada orang-orang yang lebih rendah daripada kalian, dan janganlah kalian melihat kepada orang-orang yang berada di atas kalian, karena yang demikian itu lebih patut bagi kalian, supaya kalian tidak meremehkan nikmat Allâh Swt yang telah dianugerahkan kepadakalian*." (HR.Bukhari No. 6490)

Dalam hadits lain Riwayat At-Tirmidzi

وروى التر مذى و قا ل حسن غريب : من اعطى عطا ء فوجد فليجز به فان لم يجد فليثن فان من اثنى فقد شكر ومن كتم فقد كفر.

Artinya:

"*Barang siapa yang diberikan suatu pemberian dan merasa cukup atas pemberian tersebut, maka hendaklah dia membalasnya. Dan jika dia tak merasa cukup maka hendaklah dia memuji, sebab sesungguhnya perbuatan memuji itu merupakan tanda syukur dan barang siapa yang hanya diam saja maka sungguh dia telahkufur*"(HR.At-Tirmidzi)

Makna hadits di atas adalah ada dua hal apabila dimiliki oleh seseorang dia dicatat oleh Allâh Swt sebagai orang yang bersyukur dan sabar. Dalam urusan agama (ilmu dan ibadah) dia melihat kepada yang lebih tinggi lalu meniru dan mencontohnya. Dalam urusan dunia dia melihat kepada yang lebih bawah, lalu bersyukur kepada Allâh Swt bahwa dia masih diberi kelebihan." (HR.At-Tirmidzi)

Maka dari itu, marilah kita ingat kembali nikmat-nikmat Allâh Swt yang dikaruniakan kepada kita semua. Nantinya kita akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Oleh karena itu, marilah kita mensyukuri nikmat-nikmat Allâh Swt dan jangan mengkufurinya.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 69

PERGAULAN BEBAS

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If you want to be the same, be the same with the great. However, if you want to be different, be different from the bad*".

("Kalau engkau ingin sama, samalah dengan yang hebat.Tapi jika engkau ingin berbeda, berbedalah dari yang buruk".) Allâh Swt berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

Artinya :

"*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada perempuan yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya*."(Qs. An-Nuur: 30-31)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allâh Swt memerintahkan laki-laki mukmin dan perempuan mukminah agar menahan pandangannya dan menahan pandangan inilah merupakan salah satu perisai utama dari pengaruh pergaulan bebas. Pada Hakikatnya perintah ini mengandung hukum wajib. Lalu Allâh Swt menjelaskan bahwa yang demikian itu lebih suci dan lebih bersih bagi kehidupan mereka.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana "Bebas" yang dimaksud adalah melewati batas batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan maupun dari media masa. Remaja adalah individu labil yang emosionalnya sangat rentan pengetahuan yang minim dan ajakan teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan zaman.

Pergaulan remaja saat ini menjadi sorotan utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat menghawatirkan dikarenakan perkembangan arus remajanya pada saat ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat bergantung pada generasi muda.

Dalil Haramnya Pergaulan Bebas

Allâh Swt berfirman,

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

"*Dan wanita (Zulaiha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya perkata, "Marilah ke sini." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung*." (Qs. Yusuf: 23)

Ayat tersebut menunjukkan tatkala terjadi campur baur antara isteri raja Aziz dengan Yusuf As maka Zulaiha menampakkan keinginannya dan minta kepada Yusuf untuk memenuhi hasratnya, tetapi Allâh Swt melindunginya dengan rahmat dan penjagaan-Nya sehingga Yusuf selamat,Sebagaimana Firman Allâh Swt :

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya :

"*Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*." (Qs. Yusuf: 34)

Begitu pula bila terjadi campur baur dan pergaulan bebas maka masing-masing melampiaskan keinginan hawa nafsu kepada lawan jenisnya lalu mengerahkan setiap sarana untuk sampai kepada kepuasan hawa nafsunya.

Faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan keluarga, seperti keluarga yang mengizinkan sang anak berpacaran tanpa ada pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan maksimal.

2. Kurang berhati-hati dalam berteman, contohnya teman menuntun kita kearah yang negative, terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.

3. Keadaan ekonomi keluarga, contohnya anak yang putus sekolah karena ekonomi keluarga yang rendah membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.Dampak dari pergaulan bebas memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orang tua, dan negara. Seperti ketergantungan obat-obatan terlarang, menurunnya tingkat kesehatan, meningkatnya kriminalitas, meregangnya hubungan keluarga, menyebarkan penyakit, menurunnya prestasi belajar, menambah dosa.

Adapun cara mengatasi pergaulan bebas terhadap anak-anak yaitu:

1. Mendekatkan diri kepada Allâh Swt.

2. Memperbaiki cara pandang.

3. Jujur pada diri sendiri.

4. Menanamkan nilai ketimuran.

5. Menjaga keseimbangan pola hidup.

6. Banyak beraktivitas secara positif.

7. Berpikir tentang masa depan.

8. Mengurangi menonton tv yang mengandung unsur seksual dan kekerasan.

9. Selalu membaca buku yang memberikan motivasi baik.

10. Berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

11. Mengadakan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.

12. Menegakkan aturan hukum.

Dengan cara-cara di atas diharapkan kepada orang tua, guru (pendidik), pemerintah, mampu berkerja sama dalam mengurangi tingkat pergaulan bebas ini, agar anak-anak ini terbebas dari pergaulan bebas dan menjadi anak-anak yang berguna bagi agama,bangsa dan negara.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 70

MENGINGAT KEMATIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"Maybe today we are still here, but not necessarily tomorrow. Then live this life right".

("Mungkin hari ini kita masih di sini, tapi besok belum tentu. Maka jalanilah hidup ini dengan benar".) Rasullullah Saw bersabda,

أَفْضَلُ المُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَكْيَسُهُمْ أَكْثَرُهُم لِلمَوتِ ذِكْرًا وَ أَحْسَنُهُم لَهُ اسْتِعْدَادًا أُولَئِكَ الأَكْيَاسُ

Artinya :

"Orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang mukmin yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan mempersiapkan untuk menghadapi kematian. Mereka semua adalah orang yang cerdas." (HR.At-Tirmidzi).

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang cerdas cendekialah yang banyak mengingat mati dan menyiapkan bekal untuk mati. Dari Abdullah bin Umar r.a mengabarkan, "Aku sedang duduk bersama Rasulullah Saw tatkala datang seorang lelaki dari kalangan Anshar. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah Saw, lalu berkata, 'Ya Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama?'

Beliau menjawab, 'Yang paling baik akhlaknya di antara mereka.

Mukmin manakah yang paling cerdas?' tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab.

أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا، أُولَئِكَ أَكْيَاسٌ

Artinya :

“*Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas*.” (HR. Ibnu Majah No. 4259)

Imam al-Qurthubi rahimahullah berkata, “Ad-Daqqaq berkata,

‘Siapa yang banyak mengingat mati, ia akan dimuliakan dengan tiga perkara: (1) bersegera untuk bertobat, (2) hati merasa cukup, dan (3) giat/semangat dalam beribadah.

Sebaliknya, siapa yang melupakan mati, ia akan dihukum dengan tiga perkara: (1) menunda tobat, (2) tidak ridha dengan perasaan cukup, dan (3) malas dalam beribadah.

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput, tanpa ada seorang pun yang dapat menghindar darinya. Allâh Swt berfirman,

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ

Artinya :

“*Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati, dan Kami menguji kalian dengan kejelekan dan kebaikan sebagai satu fitnah (ujian), dan hanya kepada Kamilah kalian akan dikembalikan*".(Qs. Al-Anbiya: 35)

أَيۡنَمَا تَكُونُواْ يُدۡرِككُّمُ ٱلۡمَوۡتُ وَلَوۡ كُنتُمۡ فِي بُرُوجٖ مُّشَيَّدَةٖۗ

Artinya :

“*Di mana saja kalian berada, kematian pasti akan mendapati kalian, walaupun kalian berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh*.”(Qs.An-Nisa: 78)

Ayat di atas secara jelas menerangkan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidupnya di dunia, dimanapun kita berada kematian pasti akan menjemput kita

meskipun berada di dalam bangunan yang tinggi lagi kokoh. Marilah kita jadikan dunia hanya sebagai perantara untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi di akhirat kelak yaitu dengan mempersiapkan iman dan amal sholeh sebelum kematian mendatangi kita.

Perlu kita sadari bahwa kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi dan pada hakikatnya makin hari kita makin menjauh dari alam dunia untuk menuju alam akhirat, hanya orang-orang yang cerdas lah yang paling baik persiapannya.

Maka Keyakinan ini harus ditanamkan sejak dini agar manusia bisa mempersiapkan diri akan datangnya hari kematian, karena cukuplah dengan kematian sebagai pengetuk hati dan pemutus seluruh kenikmatan di dunia ini.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 71

PENTINGNYA RASA IKHLAS

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*A sincere person is never disappointed with the good deeds he has done because he believes Allah is All-seeing and will reward him fairly*."

("Orang yang ikhlas tidak pernah kecewa dengan amal baik yang telah dia lakukan karena yakin Allah Maha melihat dan akan membalasnya dengan adil.") Allâh Swt berfirman,

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

Artinya :

"*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus*".(Qs. Al-Bayinah : 5)

Yang dimaksud dengan agama yang lurus pada ayat di atas adalah terjauhkannya amal ibadah dari perkara-perkara syirik dan menuju kepada tauhid.Maka disinilah pentingnya ikhlas dalam seluruh amal ibadah karena pengaruh ikhlas terhadap amalan itu sangatlah besar, amal yang kecil dan sedikit jika dilakukan dengan ikhlas dapat memperoleh pahala yang besar. Maka oleh sebab itu keikhlasan merupakan faktor utama dan mendasar yang menjadi syarat diterimanya amal seseorang.

Ikhlas disini adalah rahasia antara manusia dengan Allâh Swt. Posisi keikhlasan terletak di hati, maka sangat mungkin seseorang mengaku ikhlas di mulut, namun hatinya berkata lain. Oleh karena itu, hanya dirinya sendiri dan Allâh Swt semata yang mengetahui apakah ia telah benar-benar ikhlas atau tidak.

Marilah kita berdoa kepada Allâh Swt semoga kita semua termasuk di antara mereka yang mampu beramal dengan ikhlas.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 72

MEREMEHKAN SHOLAT

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"Work is paid to overtime, prayers are allowed to go backwards, don't you remember being buried?

("Kerja dibelain lembur, shalat dibiarin mundur, apa gak ingat bakal dikubur?) Allâh Swt telah berfirman.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali”. (An-nisa:142)

Meremehkan shalat termasuk kemungkaran yang besar dan termasuk sifat orang-orang munafik, Banyak di antara orang-orang sekarang yang meremehkan shalat, bahkan sebagian mereka ada yang meninggalkan semuanya.

Sa’id bin Musayyib mengatakan: “Pengertian meninggalkan shalat bukan berarti meninggalkan shalat itu sama sekali, akan tetapi orang itu tidak shalat Ashar, kecuali hingga datangnya waktu Maghrib, tidak shalat Maghrib hingga datangnya waktu Isya’ dan tidak shalat Isya’ hingga datangnya Fajar.”

Sa'ad bin Abi Waqqash ra berkata: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang mereka yang melalaikan shalatnya, maka beliau menjawab: "Yaitu mengakhirkan waktu (shalat)."

Dalam hadits disebutkan bahwa kunci diterimanya amal adalah shalat. Apabila shalatnya baik dan diterima, maka amal yang lainnya akan baik dan diterima. Nabi Saw. Bersabda: "Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk maka seluruh amalnya pun akan buruk" (HR Ath-Thabrani).

Di sinilah pentingnya menjaga shalat wajib yang lima waktu. Menjaga shalat berarti menegakkan shalat tepat pada waktunya dan dilakukan secara berjamaah di masjid. Banyak orang terlalu menyibukkan diri dengan pekerjaannya, hingga menunda-nunda pelaksanaan shalat. Atau melaksanakan shalat sendiri di ruang kerjanya. Seolah-olah pekerjaan lebih penting dari pelaksanaan shalat berjamaah. Padahal shalat berjamaah di masjid lebih utama 27 kali dibanding shalat sendirian (HR Bukhari).

Sebagai Hamba Allâh yang lemah Kita memohon kepada Allâh Swt agar memperbaiki kondisi kaum muslimin dan menganugerahkan mereka kefahaman tentang agama serta menunjukkan mereka untuk senantiasa saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, Amar Ma'ruf dan nahi mungkar, serta berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 73

PENTINGNYA KERUKUNAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Life will be beautiful if we respect each other. Perfection belongs only to God, let's learn to respect each other with a perfect mind that God has given*."

("Hidup ini akan indah bila kita saling menghargai satu sama lainya. Kesempurnaan hanya milik Allâh, mari belajar saling menghargai dengan sebuah akal sempurna yang telah Allâh anugerahkan.") Allâh Swt berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Qs. Al-Hujurat :13)

Perbedaan adalah sunnatullah namun islam juga mengajarkan semua manusia untuk menjadi satu apapun perbedaannya, jangan berpecah belah agar tidak menjadi musuh karena Allâh Swt tidak menyukai orang – orang yang berselisih.

Sebagai bangsa yang besar dan bermartabat, kita harus saling menghargai apa yang ada di dalam bangsa ini.Mulai dari beragamnya suku, bahasa, agama, serta adat istiadat kebiasaan yang berbeda-beda.Kita harus menghargai macam ragam kebudayaan tersebut, seperti dalam kondisi kita sekarang ini adanya virus Corona sangat dibutuhkan kesadaran

semua pihak akan pentingnya kerukunan dan kebersamaan antar elemen bangsa di tengah pandemi wabah covid 19, jangan sebaliknya menjadi provokator di saat bangsa ini sedang sulit dan butuh empati. karena kerukunan dan kebersamaan tersebut adalah kunci utama untuk membangun kerukunan nasional.

Sebagai solusi untuk bangsa ini kita harus memperbanyak ruang perjumpaan misalnya lewat zoom meeting dll, sehingga banyak diskusi dan dialog dengan mereka yang berbeda. Karena dialog merupakan kunci penting perdamaian, ia dapat meruntuhkan tembok prasangka atas perbedaan.

"Bersama bukan berarti sama dan berbeda bukan berarti bermusuhan." Pada dasarnya kita hidup di dunia ini adalah saudara jadi kita harus saling menghargai antar sesama. Kita dilahirkan dibumi Indonesia yang majemuk yang sangat plural maka marilah kita menghargai perbedaan ini dengan saling menghargai, dan ketika kita menghargai bukan berarti kita merendahkan yang lain kita justru menguatkan persaudaraan itu sendiri.

Mari kita hindari ricuh, mari teduh, beragam bukan berarti seragam, berbeda namun bersama. Semakin kita menjaga persatuan dan kesatuan semakin kita menghargai keragaman manusia di Indonesia. Perbedaan adalah jati diri bangsa maka jalan tengah adalah solusinya.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 74

RAHASIA JODOH

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

Match is God's Secret No matter how great your loyalty How deep is your love No matter how hard your efforts All His Secrets ".

(Jodoh itu Rahasia Allah Sehebat apapun Kesetiaanmu Sedalam apapun Rasa Cintamu Sekeras apapun Usahamu Semua Rahasia-Nya".)

rahasia jodoh kita....

Allâh Swt berfirman:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ

Artinya:

"*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji. Wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik*"(Qs.An Nur: 26)

Berkenaan dengan ayat ini, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan bahwa orang-orang yang keji dari kalangan wanita adalah untuk orang-orang yang keji dari kalangan pria. Dan orang-orang yang keji dari kalangan pria adalah untuk orang-orang yang keji dari kalangan wanita.Orang-orang yang baik dari kalangan wanita adalah untuk orang-orang yang baik dari kalangan pria. Dan orang-orang yang baik dari kalangan pria adalah untuk orang-orang yang baik dari kalangan wanita.

Asbabun nuzul ayat ini diturunkan untuk menjawab tuduhan dusta atas Aisyah. Allâh Swt membersihkan Ummul Mukminin itu dari tuduhan keji haditsul ifki. Namun secara

umum, ayat ini menunjukkan rahasia jodoh yang disebut Sayyid Qutb sebagai bagian dari keadilan Allah.

"Keadilan tersebut adalah bersatunya jiwa yang buruk dengan jiwa yang buruk dan jiwa yang baik bersatu dengan jiwa yang baik pula," kata Sayyid Qutb di dalam Fi Zhilalil Quran. "Atas dasar inilah, terbangun hubungan yang kokoh antara pasangan suami istri."

Jadi secara umum, seperti apa kita seperti itulah jodoh kita. Orang yang baik akan mendapatkan jodoh yang baik. Ini rahasia jodoh kita.

Kata kuncinya adalah kalau kita ingin mendapatkan jodoh yang baik, perbaiki diri kita. Layakkan diri kita untuk mendapatkan suami yang sholih. Layakkan diri kita untuk mendapatkan istri yang sholihah.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 75

ISTIQOMAH SETELAH RAMADHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Allah SWT will not get bored of giving you merit, until you are tired of doing deeds*".

("Allah Swt tidak akan bosan memberikan anda pahala, sampai anda bosan melakukan amalan".) Sebagaimana dalam do'a malaikat Jibril dan diamini Rasulullah Saw :

رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ – أَوْ بَعُدَ – دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ

Artinya :

“*Celakalah seorang hamba yang mendapati bulan Ramadhan kemudian Ramadhan berlalu dalam keadaan dosa-dosanya belum diampuni oleh Allâh Swt).*”(HR. Ahmad 2/254)

Salah satu bukti kita sukses melewati Ramadhan adalah dengan tetap istiqomah beribadah setelahnya.Para ulama’mengatakan,

إن من علامةِ قبول الحسنة، الحسنة بعدها

Artinya :

“*Sesunguhnya diantara alamat diterimanya kebaikan adalah kebaikan selanjutnya*”

Bulan Ramadhan telah berlalu di hadapan kita, selama sebulan penuh kita berpuasa. Maka mohonlah dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt agar menerima amal ibadah kita dan mengabulkan segala doa dan permohonan ampun kita kepada-Nya,dalam keadaan hati kita dipenuhi dengan keimanan dan pengharapan akan ridho-Nya.Dalam beribadah, agar yang kita lakukan tidak sia-sia tentunya kita harus jaga kwalitas ibadah kita dibulan-bulan selanjutnya.

Dalam hal ibadah tidak mengenal batasan waktu. Selama Allâh Swt memberi kita kehidupan, maka selama itu pula kita berusaha mengabdikan hidup kita untuk beribadah kepadaNya.

Semoga kita senantiasa Istiqomah dalam beribadah sampai ajal menjemput kita.

Semoga bermanfaat,

Wassalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 76

MENJAGA HATI TETAP DALAM KEIMANAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"Actions are a reflection of the heart's content. If the heart is filled with kindness, then attitudes and actions will be good, and vice versa".

("Perbuatan adalah cerminan isi hati. Jika hati dipenuhi kebaikan, maka sikap dan tindakan akan baik, pun sebaliknya".)

Dari An-Nu'man bin Basyir r.a, Nabi Saw bersabda,

أَلاَ وَإِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ

Artinya :

"*Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati.*"(HR. Bukhari No. 52 dan Muslim No. 1599).

hati adalah bagian paling mulia dan murni dari seluruh bagian tubuh manusia,Dan hati juga merupakan bagian tubuh manusia yang paling rawan terkena fitnah syubhat dan syahwat, sehingga mudah terbolak-balikkan.

Maka Rasulullah Saw mengajarkan kepada ummatnya untuk berdoa kepada Allâh Swt agar hati tetap dalam keimanan,

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Artinya :

“*Ya Allah, Dzat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan beribadah kepada-Mu*".)

Nabi Muhammad Saw juga bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَتْ فِى قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ

Artinya :

“*Jika seorang hamba berbuat sebuah dosa, maka akan ditorehkan sebuah noktah hitam di dalam hatinya. Tapi jika ia meninggalkannya dan beristigfar niscaya hatinya akan dibersihkan dari noktah hitam itu. Sebaliknya jika ia terus berbuat dosa, noktah-noktah hitam akan terus bertambah hingga menutup hatinya*". (HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Hadits di atas menjelaskan bahwa, satu kemaksiatan yang dilakukan akan memancing kemaksiatan berikutnya, sehingga noktah-noktah hitam memenuhi hati. Dan adapun di akhirat, maka orang yang gemar berbuat maksiat, diancam oleh Allâh Swt untuk dimasukkan ke dalam neraka, agar selamat kita harus bertaqwa kepada Allâh Swt, Rasulullah Saw bersabda,

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya :

“*Bertakwalah kamu kepada Allah, iringilah keburukan dengan kebaikan dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik!*” (H.R. Ahmad dan Tirmidzi).

Hadits di atas menjelaskan, Hendaknya kita merasa diawasi oleh Allâh Swt dimana pun kita berada,

Dengan selalu mengiringi perbuatan yang buruk dengan akhlak yang baik agar nafsu yang kita miliki mengarahkan kita pada hal-hal yang baik, bukan pada kesesatan.Rasulullah Saw bersabda,

إِنَّ الْقُلُوبَ بِيَدِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يُقَلِّبُهَا

Artinya :

“*Sesungguhnya hati berada di tangan Allah ‘azza wa jalla, Allah yang membolak-balikkannya*.”(HR.Ahmad No.257)

Agar hati tidak mati dan selalu terjaga, marilah kita senantiasa mendekatkan diri kepada Allâh Swt yang memiliki dan mengendalikan hati kita dengan memperbanyak mengingat-Nya dengan dzikrullah, sehingga hati dan pikiran lebih terkontrol untuk berhati-hati dalam berniat dan beramal.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 77

BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If your parents are alive, be grateful at the opportunity to earn Jannah by serving them*".

("Jika orang tua kalian masih hidup, bersyukurlah karena itu berarti kamu masih memiliki kesempatan untuk meraih surga dengan berbakti kepada mereka".)

Allâh Swt berfirman,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya :

"*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua*" (Qs. An Nisa: 36).

Allâh Swt juga berfirman:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya :

"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya*" (Qs. Al Isra: 23).

Berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua adalah salah satu perintah Allâh Swt,Sudah sepantasnya bagi seorang anak untuk mempersembahkan bakti terbaik kepada kedua orang tuanya. Karena mereka adalah yang telah merawat kita sejak kecil, terutama sang Ibu yang mengandung dengan susah payah sembilan bulan lamanya. Berbakti kepada

kedua orang tua bukan hanya sebagai balas budi seorang anak kepada orang tua, tapi lebih dari itu, berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allâh Swt dan Rasul-Nya.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, Allâh Swt bahkan menggandengkan perintah tauhid dengan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang tua sangat agung, hingga Allâh Swt menyandingkannya dengan masalah tauhid. Rasulullah juga sampai mengatakan, "Ridha Allâh tergantung pada ridhanya kedua orang tua, Murka Allâh tergantung pada murkanya orang tua"(HR.Tirmidzi).

Sayangnya, banyak anak di zaman sekarang yang mengabaikan perintah mulia ini. Mereka memperlakukan orang tua dengan kasar, membangkang perintahnya, bahkan menganggap orang tuanya sebagai beban dan menelantarkan-Nya.

Padahal kalau kita sadari peran keduanya sangatlah besar bagi kita, bapak dan ibu adalah pahlawan bagi kita. Karena di setiap langkah dalam hidup kita pasti selalu ada mereka yang mendampingi bahkan rela memberikan segalanya untuk hidup kita, dengan berbakti kepada mereka juga bisa memperlancar rezeki dan kesuksesan kita kedepannya nanti.

Dengan demikian bahwa dalam Islam, berbakti kepada kedua orang tua bukan hanya sekedar anjuran tapi hukumnya wajib karena perintah ini langsung dari Allâh Swt dan Rasul-Nya.

Semoga bermanfaat, Wassalamu'alaikum

warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 78

AL QUR'AN ITU MUDAH DIPAHAMI

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*In fact, with difficulty there is convenience*".("*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan*").Allâh Swt berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya :

"*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*. (Qs. Al Qomar : 17)

Penegasan yang berulang-ulang itu tentu mengandung makna bahwa Al Quran itu benar-benar dimudahkan oleh Allâh Swt untuk bisa dipahami. Tapi sayangnya ada beberapa kendala dalam upaya umat memahami Al Quran itu sendiri.

1. Faktor budaya, terkait dengan budaya sering menjadi keluhan adalah realitas bahwa Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab, yang tidak semua anak manusia ditakdirkan mampu menguasai bahasa Arab, pada masyarakat Jawa (abangan) bahasa Arab adalah bahasa kedua bukan bahasa ibu yang sehari-hari di gunakan dalam kesehariannya.

Untuk bisa menguasai bahasa Arab harus masuk ke madrasah, pesantren atau mengikuti program Bahasa (les privat bahasa Arab). Bagi mereka yang latar belakang pendidikannya sejak awal di lembaga umum dan jauh dari sentuhan ilmu agama yang maksimal hal ini menjadi kendala tersendiri.

2. Kendala politis pada era sekarang para ahli agama yang pro pemerintah, sangat memahami apa konsekwensinya jika masyarakat memahami Al Quran yang anti kedzaliman, dan kesewenang-wenangan. Masyarakat yang benar-benar memahami pesan-pesan Al

Quran sudah barang tentu akan membahayakan keberadaan rezim sekarang ini. Oleh karena itu sangat wajar jika rezim berusaha menghalang-halangi upaya para Da,'i saat menyampaikan ceramah agama di masjid dengan rencana sertifikasi para Da'i dan menunjuk ketua takmir masjid dari PNS Kemenag lalu persekusi beberapa kajian yang dilakukan oleh oknum rezim yang dianggap kurang pancasilais dan anti NKRI. Kedepan nantinya tidak sembarang orang yang bisa menyampaikan isi khutbah dengan bebas. hanya kalangan tertentu saja yang tentu sudah dengan pesan-pesan sponsor dari rezim penguasa.

Terkait dengan kondisi umat yang demikian, menyongsong Peringatan Maulid Nabi ini, marilah kita kembali kepada Al quran sebagai petunjuk sejelas jelasnya petunjuk , dan pembeda. Dengan keyakinan penuh bahwa jika kita benar-benar mau mempelajarinya,, insya Allah kita akan dipermudah untuk memahaminya, dan mengambilnya sebagai petunjuk hidup. Sikap keyakinan total akan janji Allâh Swt termasuk dengan janji kemudahan dalam memahami Al Quran adalah hal utama yang harus dikedepankan dalam menghadapi berbagai kendala yang ada.

Kedepannya kita hanya bisa berdoa semoga Allâh Swt memberikan hidayah kepada mereka yang menghalangi dakwah kaum muslimin dan diberikan kesabaran dan pertolongan-Nya kepada para Da'i dalam mengemban misi dakwah dan menegakkan kalimat Allâh Swt di muka bumi.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 79

SHALAT ALA PEMBALAP MOTOR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Watch your prayers. Because when you lose it, you will lose another*."

("Jagalah salatmu. Karena ketika kamu kehilangannya, kamu akan kehilangan yang lainnya.") Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِىَّ – صلى الله عليه وسلم – دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِىِّ – صلى الله عليه وسلم – فَرَدَّ النَّبِىُّ – صلى الله عليه وسلم – عَلَيْهِ السَّلاَمَ فَقَالَ « ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » فَصَلَّى ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِىِّ – صلى الله عليه وسلم – فَقَالَ « ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » . ثَلاَثًا . فَقَالَ وَالَّذِى بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلِّمْنِى . قَالَ « إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِى صَلاَتِكَ كُلِّهَا »

Artinya :

"*Dari Abu Hurairah, Nabi Saw ketika masuk masjid, maka masuklah seseorang lalu ia melaksanakan shalat. Setelah itu, ia datang dan memberi salam pada Nabi Saw, lalu beliau menjawab salamnya. Beliau berkata, “Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat.” Lalu ia pun shalat dan datang lalu memberi salam pada Nabi Saw. Beliau tetap berkata yang sama seperti sebelumnya, “Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat.” Sampai diulangi hingga tiga kali. Orang yang jelek shalatnya tersebut berkata, “Demi yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak bisa melakukan shalat sebaik dari itu. Makanya ajarilah aku!” Rasulullah Saw lantas mengajarinya dan bersabda, “Jika engkau hendak shalat, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al Qur’an*

yang mudah bagimu. Lalu ruku'lah dan sertai thuma'ninah ketika ruku'. Lalu bangkitlah dan beri'tidallah sambil berdiri. Kemudian sujudlah sertai thuma'ninah ketika sujud. Kemudian bangkitlah dan duduk antara dua sujud sambil thuma'ninah. Kemudian sujud kembali sambil disertai thuma'ninah ketika sujud. Lakukan seperti itu dalam setiap shalatmu."

(HR.Bukhari No.793 dan Muslim No.397).

Makna hadits di atas menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan terburu-buru biasanya hasilnya tidak maksimal. Begitu pula dalam ibadah. Jangan shalat terburu-buru, karena shalat sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Rabb. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sesungguhnya apabila salah seorang menunaikan shalat, maka dia sedang bermunajat (berbisik) kepada Rabbnya."

Maka seyogianya kita Lebih bisa menyadarkan diri ketika melaksanakan shalat, bahwa kita akan menghadap Tuhan Sang Pencipta. Tentunya segala adab dan penghormatan harus kita lakukan karena yang kita hadapi bukan sembarang orang, melainkan tuhan yang menciptakan kita, yaitu Allâh Swt.

Dalam hadis riwayat Ahmad dikisahkan:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ هَانِئِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الصَّدَفِيِّ حَدَّثَهُ قَالَ حَجَجْتُ زَمَانَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ فَجَلَسْتُ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَجُلٌ يُحَدِّثُهُمْ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَقْبَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فِي هَذَا الْعَمُودِ فَعَجَّلَ قَبْلَ أَنْ يُتِمَّ صَلَاتَهُ ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا لَوْ مَاتَ لَمَاتَ وَلَيْسَ مِنْ الدِّينِ عَلَى شَيْءٍ إِنَّ الرَّجُلَ لَيُخَفِّفُ صَلَاتَهُ وَيُتِمُّهَا قَالَ فَسَأَلْتُ عَنْ الرَّجُلِ مَنْ هُوَ فَقِيلَ عُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ الْأَنْصَارِيُّ

Artinya:

"*Dari Bara` bin Utsman Al-Anshari dari Hani` bin Mu 'awiyah Ash Shadafi bahwa ia menceritakan kepadanya, dia berkata, 'Saya pernah menunaikan haji pada zaman Utsman bin Affan, lalu saya duduk di Masjid Nabi Saw, lalu ada seorang laki-laki sedang menceritakan (hadits) kepada mereka'. Ia berkata, 'Pada suatu hari kami berada di sisi*

Rasulullah Saw, lalu datanglah seorang laki-laki dan shalat di tiang ini dengan tergesa-gesa sebelum menyempurnakan shalatnya, lalu ia pun keluar.’ Maka Rasulullah Saw bersabda, ‘Sungguh, sekiranya orang ini meninggal, maka ia tidak akan mempunyai bagian dari agama ini sedikitpun. Sesungguhnya seorang laki-laki hendaklah meringankan shalatnya dan juga menyempurnakan (pelaksanaannya).’ Hani` bin Mu ‘awiyah berkata, ‘Lalu saya bertanya perihal laki-laki itu, tentang siapakah ia sebenarnya. Maka dikatakanlah bahwa dia adalah Utsman bin Hunaif Al Anshari.’”(HR. Ahmad)

Hadits di atas mengisyaratkan kepada kita untuk melaksanakan shalat dengan penuh ketenangan dan tidak terburu-buru. Boleh saja kita mempercepat shalat jika ada hajat yang mendesak. Namun, tetap harus melengkapi segala rukun yang diwajibkan. Baik Thuma’niah (diam sejenak) atau bacaan-bacaan yang lain. Karena, Nabi Sangat tidak menyukai sesorang yang shalatnya tergesa-gesa. Bahkan, Nabi pernah meminta seorang sahabat untuk mengulang shalatnya dikarenakan rukunnya belum sempurna.

Inti dari hadis di atas adalah peringatan tegas kepada orang yang melaksanakan shalat secara cepat dan tergesa-gesa. Semisal, pada shalat Tarawih betapa banyak ditemukan di kalangan kita yang mana shalat tarawihnya sangat cepat. Hingga, tidak menutup kemungkinan salah satu rukunnya Tertinggal. Maka, perlu kiranya Kita Menyadarkan umat Akan Hal ini.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 80

MENJAGA LISAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Don't let your tongue mention the shortcomings of others, because you also have flaws and other people have tongues*."

("Lidahmu jangan kamu biarkan menyebut kekurangan orang lain, sebab kamu pun punya kekurangan dan orang lain pun punya lidah.")

Rasulullah Saw bersabda,

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

Artinya :

"*Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan*."(HR.Bukhari).

Pada hakikatnya Allâh Swt menganugerahkan lisan kepada manusia adalah untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang lain dan Keberadaan lisan bagi manusia banyak memberikan manfaat dan juga bisa menjadi sumber Mala petaka. Dalam ajaran Islam, setiap muslim hendaknya menjaga lisannya dari hal-hal yang tidak terpuji. Ada ungkapan "Lisanmu cerminan kepribadianmu" maksudnya adalah dari lisan seseorang bisa kita ketahui kualitas dan kepribadiannya.

Maka sebagai hamba Allâh Swt yang tak luput dari kesalahan,terkadang kita sering kali tak sadar mengucapkan kalimat yang menyakiti hati orang lain. menganggapnya sebagai hal yang biasa saja. akan tetapi bagi orang lain ucapan kita dinilai buruk sehingga menimbulkan kebencian.

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam*. (HR.Bukhari dan Muslim).

Makna hadits di atas adalah jika kita beriman kepada Allâh Swt dan hari akhir hendaklah Berhati-hati dalam menggunakan lisan karena sebuah ucapan bisa menjerumuskan kita ke dalam api neraka. Apabila kita tidak mengetahui sebuah perkara dengan pasti, sebaiknya kita diam saja. Dan janganlah kita mengucapkan perkataan yang menyakiti hati orang lain, sekalipun itu hanya candaan. Sebab di akhirat kelak, segala apa yang kita ucapkan dengan lisan pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Allâh Swt berfirman :

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya :

"*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir*.(Qs. Qaf : 18)

Dan hendaklah kita menjaga lisan dari hal-hal yang tidak kita ketahui dan tidak memiliki kapasitas keilmuannya. Allâh Swt berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا

Artinya :

"*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya*.(Qs.Al-Isra : 36)

Maksud hadits di atas adalah dalam setiap pembicaraan yang tidak jelas maslahatnya, atau mungkin kita tidak memiliki ilmu dalam bidang tersebut, maka sebaiknya kita diam saja. Berbicara sesuatu yang salah atau buruk justru membuat kita terjerumus ke dalam neraka jahannam.

Imam Al-Syafi‘i menjelaskan pula:“Apabila seseorang ingin berbicara, hendaklah berpikir dulu. Bila jelas maslahatnya maka berbicaralah, dan jika dia ragu maka janganlah dia berbicara hingga nampak maslahatnya.”

Daripada mengunjing atau membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, lebih baik jika kita diam sambil memperbanyak istighfar.

Agar kita terjaga dari keburukan lisan dan semakin dekat kepada Allâh Swt, Maka Rasulullah Saw mengajarkan kepada kita untuk membaca doa ini :

للَّهُمَّ اجْعَلْ صَمْتِي فِكْراً وَنُطْقِي ذِكْراً

Artinya :

” *Wahai Allah, jadikanlah diamku berpikir, dan bicaraku berdzikir*.”

Semoga setelah mengetahui bahaya lisan kita semakin berhati-hati dan lebih waspada dalam menggunakan lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 81

WAKTU KITA TERBATAS

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Lost time will never be found again*".("Waktu yang hilang tidak akan pernah ditemukan lagi"). Allâh Swt berfirman,

وَالْعَصْرِ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

"*Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran*. (Qs. Al-‘Ashr :1-3).

Di dalam surat Al 'Ashr ini Allâh Swt bersumpah dengan masa (waktu). pentingnya masalah waktu ini sangat diperhatikan dalam Islam sebagai agama penyelamat ummat manusia agar hidupnya tidak merugi di dunia dan akhirat.dan ini menunjukkan betapa pentingnya waktu, Jika manusia tidak bisa Mensiasati waktunya dengan sebaik-baiknya Maka tergolong kedalam orang-orang yang merugi. Pasalnya kian hari waktu terasa semakin cepat berlalu. Baru saja rasanya liburan akhir pekan bersama keluarga kini hari Selasa sudah di depan mata. Baru saja rasanya sholat Shubuh dilaksanakan, kini Maghrib telah menyongsong senja. Bila tidak berhati-hati, waktu dapat menghukum siapa saja yang menyia-nyiakan waktu tersebut.

Waktu adalah anugerah terbesar dari Allâh Swt yang diberikan kepada ummat manusia agar digunakan sebaik-baiknya untuk kebaikan (Khairun Naas Anfa uhum Linnaas). Waktu juga ujian bagi ummat Manusia yang apabila disia-siakan maka dia akan celaka.Nabi Muhammad Saw bersabda,

"Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang"

(HR. Bukhari No. 6412)

Kehidupan manusia di muka bumi ini dibatasi oleh dimensi waktu. Untuk segala sesuatu ada masanya, Sehebat dan sepintar apa pun seseorang takkan mampu menahan lajunya sang waktu yang terus berjalan tanpa kompromi. Sampai pada akhirnya manusia dihadapkan pada perhentian (kematian). Oleh sebab itu jangan pernah sekalipun kita menyia-nyiakan waktu dan jangan biarkan waktu berlalu dengan sia-sia, tanpa makna.

Semakin kita menyadari betapa pentingnya waktu, semakin kita bijak dalam menjalani kehidupan ini. Kesadaran seseorang akan pentingnya waktu akan semakin memengaruhi tingkat produktivitas dan kesungguhan dalam menggunakan waktu. Muncullah kalimat bijak: "Bekerjalah segiat mungkin seolah-olah engkau akan hidup seribu tahun lagi, dan beribadahlah dengan sungguh-sungguh seolah-olah engkau akan mati besok". Karena waktu itu terbatas, kita harus bisa menggunakannya secara seimbang, antara bekerja dan beribadah.

Begitu jatah waktu dari Allâh Swt sudah habis, berakhir pula waktu kita untuk berjerih lelah di dunia ini. Bukan berarti semuanya sudah tamat, justru saat itulah babak baru dimulai, kita harus memberikan pertanggungan jawab kepada Allâh Swt atas segala perbuatan kita selama di dunia.

Kata kuncinya adalah apabila kita benar benar memahami akan pentingnya waktu terhadap kehidupan, maka pastinya kita akan betul-betul mengatur penggunaan waktu tersebut hingga menjadi investasi amal yang akan menyelamatkan kita kelak di hari pertanggungjawaban.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 82

BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM BERIBADAH

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*How wonderful it would be if every job made us think of God. Then every second is a continuous worship*."

("Alangkah indahnya jika setiap pekerjaan membuat kita teringat kepada Allâh Swt. Maka setiap detik adalah ibadah yang tak putus-putus.") Allâh Swt berfirman,

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا

Artinya :

"*Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah* (Qs.Maryam : 65)

Sebagai seorang muslim, Nabi Muhammad Saw patut kita teladani yang senantiasa menjalani kehidupan ini dengan serius dan sungguh-sungguh, tanpa pernah bermain-main, terutama dalam urusan ibadah. Allâh Swt berfirman,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21)

Dalam urusan ibadah, kita patut meneladani Nabi Muhammad Saw karena beliau paling banyak melakukannya. Rasulullah tidak pernah meninggalkan shalat malam, bahkan hingga kakinya sering bengkak-bengkak karena lamanya berdiri ketika shalat.

Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling banyak berpuasa, bahkan puasa wishal, karena begitu seringnya Beliau tidak menjumpai makanan di rumahnya. Nabi juga adalah orang yang paling banyak bertaubat, tidak kurang dari 100 kali dalam sehari. Padahal beliau adalah orang yang ma'shum (terpelihara dari dosa) dan dijaminkan masuk surga.

Semua itu menunjukkan bahwa Rasulullah Saw adalah pribadi yang senantiasa serius, tidak pernah bermain-main dan beliau bersungguh-sungguh dalam urusan ibadah.

Itulah sedikit gambaran keseriusan dan kesungguhan bagaimana Rasulullah Saw dalam menjalani kehidupannya.

Kemudian pertanyaannya,

Bagaimana dengan kita ?

Nabi Muhammad Saw adalah pribadi yang Agung, sebelum beliau wafat yang diingat dan diucapkan adalah ("ummati, ummati, ummati".) Umatku sampai 3 kali hal ini menunjukkan begitu cintanya Rasulullah Saw kepada ummatnya. Dan beliau berwasiat diakhir hidupnya, agar kita tidak tersesat selama-lamanya hendaklah berpegang teguh kepada dua hal yaitu Al Quran dan Sunnah-Nya.

Dalam menjalankan ibadah tentunya kita harus mengikuti petunjuk yang ada di dalam Al Quran dan As-sunnah. Sebagai manusia biasa, meskipun tidak sehebat Rasulullah Saw dalam beribadah, kita harus terus-menerus mengupgrade ibadah kita sehari-hari agar semakin berkualitas , Jika kita evaluasi dengan sungguh-sungguh kualitas ibadah kita pada saat sekarang ini, menunjukkan tanda-tanda semakin menurun, indikator tersebut bisa kita lihat di bawah ini :

1.Dalam beribadah semakin jauh dari apa yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Artinya :

"*Barangsiapa melakukan suatu pekerjaan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan itu tertolak*. (HR. Muslim No. 3243)

2.Dalam beribadah harus mengikuti petunjuk. Rasûlullâh Saw bersabda,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُنِي أُصَلِي

Artinya :

“*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat*.” (HR. Bukhari No. 628, 7246 dan Muslim No. 1533)

Padahal syarat diterimanya ibadah adalah niat ikhlas karena Allâh Swt dan mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. Hal di atas jika tidak segera kita sadari dan evaluasi kedepan bisa mendegradasi kualitas ibadah kita.

Khusus Perintah menjalankan puasa wishal. Rasulullah Saw melarang sahabat berpuasa wishal sebagai bentuk kasih sayang kepada mereka. Para shahabat bertanya, "Anda sendiri berpuasa wishal?". Beliau menjawab, "Aku tidak seperti kalian.Sesungguhnya Allâh Swt memberiku makan dan minum". (HR. Bukhari)

Makna hadits di atas bahwa puasa wishal (puasa terus menerus) adalah khusus bagi Nabi Muhammad Saw bukan untuk umatnya. Dalam urusan puasa wishal ini, Rasulullah Saw mempunyai kekhususan tersendiri, dimana beliau diberi fasilitas khusus yang tidak diberikan kepada umatnya. Sehingga beliau secara pribadi berpuasa wishal. Begitu juga Perintah menjalankan shalat malam setiap hari adalah khusus bagi Nabi Muhammad Saw.

Agar kita menjadi hamba Allâh yang pandai berdzikir, bersyukur dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, Rasulullah Saw mengajarkan kepada kita agar membaca doa berikut.

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya:

"Ya Allah, tolonglah aku untuk selalu menyebut nama-Mu (pandai berdzikir), dan mampu selalu bersyukur kepada-Mu serta beribadah dengan baik kepada-Mu."

(HR Abu Daud, An-Nasa'i dan Ahmad).

Mudahan-mudahan dengan apa yang sudah Rasulullah Saw contohkan. semoga semakin memotivasi diri kita untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 83

PERSAUDARAAN KAUM MUSLIMIN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If our nails are long, nails instead of fingers are cut. Likewise, if there is a problem with friends or relatives, what is discarded is not the problem of friendship or brotherhood*."

("Bila kuku kita panjang, yang dipotong adalah kuku bukannya jari. Begitu juga bila ada masalah sesama sahabat atau saudara, yang dibuang adalah masalahnya bukan silaturahmi persahabatan atau persaudaraannya.") Allâh Swt berfirman,

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

"*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*. (Qs. Al-hujurat : 10)

Makna hadits di atas bahwa sesama mukmin itu adalah saudara yang seharusnya bersatu dan mempererat tali silaturahmi, begitu penting ajaran persaudaraan dalam Islam, bukan hanya Nabi Muhammad Saw yang memperlihatkan praktiknya, bahkan Allâh Swt sendiri yang memperingatkan ummat Islam akan pentingnya menjaga persaudaraan.

Persaudaraan adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan mind set, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat.

Sesama muslim dilarang untuk menyakiti orang islam lainnya karena umat islam pada hakikatnya adalah bagikan satu tubuh, jika ada satu bagian yang terluka/sakit, maka semuanya ikut merasakan. Rasulullah Saw bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.

Artinya:

"Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, bagaikan satu badan/ibarat satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam"(HR.Bukhari No. 6011 dan Muslim No. 2586)

Persaudaraan dalam islam yang bisa kita lihat jika kita membutuhkan bantuan, maka umat islam segera berbondong bondong membantunya. Jika ada yang miskin, maka umat islam yang lain bersedekah dan membantu ekonominya.

Sayangnya, hati kita seringkali beku. Kita sering tidak peduli pada penderitaan teman atau sahabat. Ibarat tubuh yang sudah terpecah-pecah, ia tak merasakan lagi sakit yang menjalar di sekujur tubuhnya.

Padahal,kita seharusnya menyadari bahwa perbedaan jangan menjadi alasan untuk tidak menjadi teman baik. Karena kita satu tubuh yakni sebagai ummatnya Nabi Muhammad Saw, sebagai sesama orang yang beragama Islam adalah saudara. Tapi

Mengapa mesti bertengkar ? Pertengkaran hanya akan mengakibatkan kita terpecah belah.

Maka untuk itu haruslah kita menjaga dan memelihara hubungan persaudaraan, silaturahmi dan persahabatan diantara sesama umat manusia yang beragama islam.

Dari Abdullah bin Umar r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ عَبْدِ ا للهِ بْنِ عُمَرَ رَضِى الله عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلّى الله عَلَيْهِ وَسَلّمَ قالَ الْمُسْلِمُ أَخُوْ الْمُسْلِمِ لا يَضْلِمُهُ وَلا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كاَنَ فِي حَاجَةِ أخِيْهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ (أخرجه البخاري)

Artinya:

Dari Abdullah Bin Umar r.a. (dia meriwayatkan), bahwa Rasul saw bersabda: “seorang muslim adalah saudara bagi seorang muslim yang lain, yang tidak boleh menganiaya saudara muslimnya dan juga tidak boleh menyerahkan saudara muslim itu kepada musuh. Dan siapa yang meringankan seorang muslim dari kesulitan maka Allah akan memenuhi kebutuhanya (HR.Bukhari).

Jadi sebagai umat islam kita haruslah selalu menjaga persatuan dan kebersamaan antar sesama umat islam. Inilah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sesama mukmin itu adalah bersaudara dan hendaknya saling membantu dalam segala macam persoalan.

Rasulullah Saw bersabda,

حدثنا خلاد بن يحيى قال حدثنا سفيان عن أبي بردة بن عبدا الله بن أبي بردة عن جده عن أبي . موسى عن انبي صلى الله عليه و سلم قال إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشبك أصابعه – بخاري

Artinya:

“*Nabi saw bersabda: sesungguhnya orang mukmin yang satu dengan yang lain seperti bangunan. Yang sebagian menguatkan sebagian yang lain. Dan Nabi menggabungkan jari-jari tangannya*”. (HR. Bukhari)

Dalam riwayat yang lain, Dari Abu Hurairah r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قاَلَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَ جِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (أخرجه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a.dia berkata bahwa Rasul saw bersabda : "Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: (1) jika Anda bertemu dengannya maka ucapkanlah salam atasnya, (2) jika dia mengundang Anda maka penuhilah undangnnya, (3) jika dia meminta nasihat kepada Anda maka berilah nasihat padanya, (4) jika dia bersin dan mengucapkan Alhamdulillah maka doakanlah dengan yarhamukallah, (5) jika dia sakit maka jenguk (besuk) lah, dan (6) jika dia meninggal dunia maka antarkanlah jenazahnya." (HR. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan tentang pentingnya ukhuwah islamiyah atau persatuan umat islam. Jadi, antar sesama muslim haruslah berbuat baik, saling menolong dan memelihara tali silaturahmi. Dari Abi Ayub r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ, فَيُعْرِضُ هَذَا, وَيُعْرِضُ هَذَا, وَخَيْرُهُمَا اَلَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:

"*Dari Abu Ayyub r.a menceritakan, bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Tidak halal (Boleh) seorang Islam menyisihkan saudaranya lebih dari tiga hari, jika keduanya bertemu, maka yang seorang berpaling kesana dan yang seorang lagi berpaling kesini. Tetapi yang paling baik diantara yang kedua itu ialah siapa yang memulai mengucapkan salam kepada lawannya*." (HR. Muttafaqun Aliah)

Allâh Swt juga berfirman,

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

"*Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat*

mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana.(Qs. Al-Anfal : 63)

Dalam ayat tersebut Allâh Swt mengingatkan Nabi Muhammad Saw dan orang-orang beriman akan nikmat dan karuniaNya berupa mempersatukan hati-hati yang bercerai berai dengan ikatan iman sehingga terjadi saling cinta karena keimanan dan menjadi bersaudara karena Islam.

Sebesar dan sebanyak apapun harta yang kita keluarkan tidak akan pernah bisa mempersatukan hati, hanya Allah-lah yang mempersatukan diantara hati-hati tersebut dengan ikatan cinta Allah Swt dan iman.

Ikatan iman adalah ikatan yang agung, kalau bukan karena Allâh Swt dan ikatan iman pasti hati-hati kita tidak bisa bersatu dan berkumpul.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 84

MENJADI MANUSIA PEMBELAJAR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*There is no human who does not need to learn, even if he is close to death*".

("Tidak ada manusia yang tidak butuh belajar, sekalipun dia dekat dengan kematian".) Allâh Swt berfirman,

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ. خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ. ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ. ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ. عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs.Al-Alaq : 1-5)

Makna Ayat di atas adalah Allâh Swt memerintahkan kepada setiap muslim untuk selalu menambah informasi dengan banyak membaca sehingga memiliki banyak ilmu.Dan menyuruh manusia untuk banyak belajar dan berfikir.

Menjadi Manusia Pembelajar

Belajar berasal dari kata ajar yang dalam KBBI berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam teori belajar behavioristik, seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Kenapa seseorang harus terus belajar? karena orang tersebut memiliki impian dan cita-cita yang ingin diraihnya. Lantas bagaimana hubungan antara belajar dengan meraih impian dan cita-cita?

Dalam bahasa yang bijak, seseorang pernah berkata: ”Sebuah layang-layang supaya bisa terbang tinggi harus menentang angin, bukan mengikutinya. Begitu juga dengan impian dan cita-cita yang harus diterbangkan ke atas cakrawala. Kita perlu menentangnya dengan belajar dan berusaha. Bukan dengan angan semata.” Artinya impian dan cita-cita yang dimiliki tidak akan didapat hanya dengan berangan-angan semata, tetapi dengan berusaha keras dan selalu belajar.

Demikian halnya dengan belajar. Untuk sukses dalam belajar, kita juga harus keluar dari zona nyaman. Disiplinkan diri untuk selalu belajar dan terus belajar apapun. Manusia pembelajar merupakan orang yang tangguh dan mampu memaksa dirinya untuk terus belajar, meskipun dia harus keluar dari zona nyaman yang dia miliki.

Hukum belajar menuntut ilmu :

Menuntut ilmu hukumnya adalah wajib, Seorang mukmin wajib menuntut ilmu, baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan duniawi (ilmu umum), dan untuk mendapatkan ilmu tersebut hanyalah dapat dicapai dengan belajar.

Allâh Swt berfirman,

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*. (Qs. An-Nahl : 78)

Dalam Al Quran melarang untuk mengikuti apa yang tidak ada dalil bagi manusia yang menunjukkan kebenarannya. Allâh Swt berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا

Artinya :

"*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.* (Qs. Al- Isra : 36)

Jadi belajar menuntut Ilmu itu harus didahulukan atas amal, karena ilmu merupakan petunjuk dan pemberi arah amal yang akan dilakukan.

Dalam Islam orang yang belajar menuntut ilmu mendapatkan tempat utama, hendaknya tidak semuanya berangkat berperang tapi ada sebagian orang yang fokus memperdalami ilmu pengetahuan agama. Allâh Swt berfirman,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة [٩]: ١٢٢)

Artinya :

"*Tidak sepatutnya orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa kelompok yang memperdalam pengetahuan agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila telah kembali kepada mereka supaya mereka menjaga diri*." (Qs.At-taubah : 122).

Makna ayat di atas adalah bahwa Allâh Swt menjelaskan belajar menuntut ilmu itu nilainya sama dengan jihad mengangkat senjata dalam rangka mempertahankan dakwah Islam.

Dan hendaklah setiap muslim selalu introspeksi dan mengevaluasi apa yang telah diperbuatnya.

Allâh Swt berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Al-Hasyr :18)

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa setiap mu'min hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan.

Para ulama mengingatkan Bahayanya orang yang melakukan sesuatu tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Hasan Al-Bashri mengatakan : orang yang beramal tetapi tidak disertai dengan ilmu pengetahuan tentang itu adalah bagaikan orang yang melangkahkan kaki tetapi tidak meniti jalan yang benar. Orang yang melakukan sesuatu yang tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu itu, maka dia akan membuat kerusakan yang lebih banyak daripada perbaikan yang dilakukan.

Belajar bukanlah suatu hal yang sulit. Kita bisa belajar apa saja, dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja. Selagi kita memiliki niat yang kuat untuk menjadi seorang pembelajar, hambatan apapun akan bisa kita atasi. Marilah kita senantiasa terus mendidik diri kita untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 85

BAHAYA SIFAT SOMBONG

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh.

"*weaknesses and weaknesses are given by god so that we are far from pride*."

(“Kelemahan dan kekurangan diberikan Allâh Swt agar kita jauh dari kesombongan.”)

Allâh Swt berfirman,

وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا

Artinya :

"*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung*. (Qs. Al-Isra' : 37)

Makna ayat di atas menurut Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili yang dimaksud “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong,” yaitu congkak, berlagak, sombong terhadap kebenaran dan merasa lebih besar di hadapan makhluk. “Sesungguhnya kamu,” dengan perbuatanmu itu “sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung,” dengan kesombonganmu. Bahkan kamu menjadi hina di sisi Allah, nista pada pandangan makhluk, dalam keadaan dimurkai dan dibenci. Engkau telah meraup perilaku-perilaku yang seburuk-buruknya, dan engkau telah menyandangi diri dengan moral yang paling rendah tanpa mendapatkan sebagian apa yang kamu inginkan.

Dalam Ajaran islam ditekankan agar umat islam selalu menjaga akhlak dan memiliki sifat yang terpuji. umat islam dilarang memiliki sifat tercela dan tidak baik apapun bentuknya. dan salah satu yang sangat dilarang adalah sifat sombong.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sombong adalah menghargai diri secara berlebihan. Arti lainnya dari sombong adalah congkak. sifat sombong merupakan suatu penyakit hati yang mana pengidapnya merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri. Nabi Muhammad Saw bersabda,

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

Artinya :

“*Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia*”. (HR. Muslim, No. 2749)

Jadi sombong adalah suatu penyakit batin, sombong hanya bisa disembuhkan berdasarkan kesadaran diri penderitanya sendiri karena sifat sombong bertitik berat pada kondisi hati seorang.Rasulullah Saw bersabda,

(لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. (رواه مسلم

Artinya :

"*Tidak akan masuk surga seorang yang dalam hatinya ada sebiji dzarrah dari kesombongan*. (HR. Muslim)

Seorang muslim harus bisa memendam sifat sombong sebab manusia yang paling rendah derajatnya ialah mereka yang gemar menyombongkan atau membanggakan diri sendiri di hadapan orang lain. Karena kesombongan hanya dapat mengantarkan kita pada kehancuran.

Padahal pada hakikatnya kesombongan itu hanya milik Allâh Swt karena semua yang kita miliki punya Allâh Swt.

Rasulullah Saw bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: إِنَّ الْعِزَّ إِزَارِيْ وَالْكِبْرِيَاءَ رِدَائِيْ فَمَنْ نَازِعُنِيْ فِيْهِمَا عَذَّبْتُهُ. (رواه الطبراني)

Artinya :

"*Sesunguhnya Allah berfirman: “Kemuliaan adalah pakaian-Ku dan sombong adalah selendang-Ku. Barangsiapa yang mengambilnya dariku, Aku Adzab dia.* (HR. Muslim)

Saudaraku, sungguh merugi orang yang membiarkan hatinya diselimuti dengan kesombongan. Bagaimana mungkin kita berhak sombong sedangkan kita adalah makhluk yang lemah, tiada berdaya, yang awalnya tercipta dari tanah, kemana-mana membawa kotoran, dan mati lalu dikembalikan ke dalam tanah.

Apa pun yang kita miliki, lembaran kain yang kita kenakan, makanan yang kita nikmati , tiada lain adalah berasal dari kemurahan Allâh Swt.

Semoga dengan pencerahan yang singkat ini kita semua selamat dari kesombongan dan termasuk dari golongan orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan hati.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 86

KELUARGA SAMAWA

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*No matter how busy, no matter how far away, family is the place to go home. Money and popularity can't afford to be with family.*

("Sesibuk apapun, sejauh apapun pergi, keluarga merupa tempat pulang. Uang dan popularitas tak mampu membayar kebersamaan dengan keluarga.") Allâh Swt berfirman,

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

"*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*. (Qs. Ar-Ruum : 21)

Makna ayat diatas bahwa Allâh Swt menyampaikan bahwa manusia diciptakan berpasangan antara istri dan suami untuk mendapatkan ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang. Hal tersebut merupakan tanda-tanda kuasa Allâh Swt dan nikmat yang diberikan bagi mereka yang bisa mengambil pelajarannya.

Sementara menurut Imam Qurthubi dalam tafsirnya, rasa sakinah atau ketentraman dalam rumah tangga yang dirasakan suami dari istri akan terlahir dari mawaddah; rasa cinta kasih yang terlahir dari sifat lahiriyah, dan dari rahmah; kasih sayang yang bersifat batiniyah dari sang suami. Hal ini yang menjadikan pernikahan melahirkan rumah tangga yang harmoni walau uban memutih.

Sebagaimana dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas yang dikutip Imam Qurthubi dalam tafsirnya,

عن ابن عباس قال : المودة حب الرجل امرأته ، والرحمة رحمته إياها أن يصيبها بسوء

Artinya :

Dari Ibnu Abbas berkata, "Mawaddah adalah rasa cinta kasih seorang laki-laki untuk perempuannya, sementara rahmah adalah kasih sayang yang hanya diperuntukkan bagi perempuannya dalam kondisi sepait apapun."

Sudah jelas bahwa pernikahan bukan hanya pernyataan di atas hitam dan putih pengesahan KUA. Lebih dari itu, pernikahan merupakan proses suci bersatunya dua hati dan jiwa yang saling mengasihi dalam ridha illahi.

Makna Keluarga SAMAWA.

Sakinah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah ketenangan, ketentraman, aman atau damai.Sedangkan kata Mawaddah artinya perasaan kasih sayang,cinta yang membara dan kata Rahmah artinya ampunan, rezeki,dan karunia.Pernikahan merupakan bagian dari ajaran Islam dan termasuk sunnah Rasulullah Saw yang beliau sebut dapat menyempurnakan separuh agama.

Keluarga Sakinah mawadah warahmah dalam membina rumah tangga adalah impian dan dambaan bagi setiap orang, mudah diucapkan akan tetapi susah untuk dicapai.Perlu usaha lebih bagi Suami-Istri untuk mewujudkannya, jika ingin melakukan hal tersebut kedua mempelai harus mengetahui tujuan dari sebuah pernikahan itu adalah li taskunuu ilaiha agar terjadi satu ketenangan, kedamaian. Hal ini merupakan tujuan utama. Untuk menuju tujuan yang utama itu diperlukan mawaddah wa rahmah.

Mawaddah itu masih dalam keadaan sehat wal afiyat.Masih dalam keadaan kaya. Masih dalam keadaan berkecukupan. Masih dalam keadaan yasaar (mudah). Sementara rahmah bisa digunakan pada waktu kedua mempelai pasangan itu berada pada sisi yang lain. Setelahnya tua, begini,dan begitu.

Kadang kala fakir miskin, maka yang harus dipergunakan itu adalah rahmahnya.

Jadi, mawaddah wa rahmah itu diperlukan dalam kehidupan rumah tangga agar dapat mengarungi biduk rumah tangga pada saat di atas maupun di bawah. Pada saat di atas yang digunakan adalah mawaddah. Pada saat di bawah yang digunakan adalah rahmah.

Rahmah justru yang lebih tinggi dari pada mawaddah. Adapun cara kedua mempelai itu bisa menciptakan mawaddah wa rahmah dikembalikan kepada masing-masing. Namun, garis-garis besarnya adalah ada di dalam firman Allâh Swt, wa laa tansawul fadhla bainakum (dan janganlah kamu saling melupakan kebaikan di antara kamu). Ayat ini mengajarkan agar suami istri saling menghargai kebaikan dan usaha pasangannya, agar tercipta mawaddah dan rahmah di antara mereka.

Cara membentuk keluarga yang SAMAWA

1. Membangun keluarga di atas ketakwaaan dan pengajaran agama

Allâh Swt berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*". (QS.At-Tahrim:6)

2. Suami menjalankan kewajibannya dengan baik, istri pun menjalankannya dengan baik,Istri hendaknya taat pada suami karena itu jalan mudah baginya untuk masuk surga,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِى الْجَنَّةَ مِنْ أَىِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

Artinya :

"*Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-*

benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, "Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka".(HR.Ahmad,1:191, Ibnu Hibban 9:471)

Sedangkan suami secara umum berbuat baik pada istri dan memperhatikan nafkahnya,

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya :

"*Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada istrinya dengan cara ma'ruf*." (QS. Al-Baqarah: 233).

3. Menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Dari Mu'awiyah bin Jaydah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

وَلاَ تَضْرِبِ الْوَجْهَ وَلاَ تُقَبِّحْ وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِى الْبَيْتِ

Artinya :

"*Dan janganlah engkau memukul istrimu di wajahnya, dan jangan pula menjelek-jelekkannya serta jangan melakukan hajr (mendiamkan istri) selain di rumah*". (HR.Abu Daud No. 2142).

Sebagaimana dikatakan oleh istri tercinta Nabi Saw,'Aisyah bahwa beliau bersabda,

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ضَرَبَ خَادِماً لَهُ قَطُّ وَلاَ امْرَأَةً لَهُ قَطُّ وَلاَ ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئاً قَطُّ إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدَ فِى سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

"*Aku tidaklah pernah sama sekali melihat Rasulullah Saw memukul pembantu, begitu pula memukul istrinya. Beliau tidaklah pernah memukul sesuatu dengan tangannya kecuali dalam jihad (berperang) di jalan Allah*". (HR.Ahmad 6:229)

Kalau istri keliru, nasihatilah terlebih dahulu. Kalau tidak berpengaruh, maka diamkan dia.Kalau tidak berpengaruh, barulah beralih pada memukul dengan syarat: (1) tidak dengan pukulan yang membekas, (2) menghindari wajah. Allâh Swt berfirman,

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

Artinya :

“*Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar*” (QS.An-Nisa’: 34).

Kata kuncinya dalam membangun rumah tangga SAMAWA adalah bahwa menikah merupakan amanah dari Allâh Swt karena pernikahan dalam islam dibentuk atas dasar nama Allâh Swt. Keluarga dan Rumah tangga bukanlah tanpa ada kegoncangan dan ujian, namun atas dasar dan nilai-nilai agama semua itu mampu diselesaikan hingga redamnya kegoncangan. Keluarga SAMAWA bukan hanya tujuan, melainkan proses untuk menggapai kebahagiaan lebih dari dunia, yaitu kebahagiaan di akhirat.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh.

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 87

PENTINGNYA WAKTU

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Don't waste time, energy and thoughts on wasted things. Focus on what makes yourself valuable)*

("Jangan buang waktu, tenaga dan pikiran untuk hal yang sia-sia. Berfokuslah pada hal yang menjadikan dirimu bernilai"). Allâh Swt berfirman,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

"*Demi masa.*

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran (Al-'Ashr :1-3)

Makna Ayat di atas Menurut Ibnu Abbas surat ini hanya terdiri dari tiga ayat dan tergolong surat terpendek, Kendati pendek namun kandungan ayat ini amat mendalam, padat,dan komprehensif.Dalam surat yang amat pendek itu tergambar manhaj (tatanan) yang lengkap tentang kehidupan umat manusia sebagaimana yang dikehendaki Islam.

Lamanya hidup manusia di dunia telah ditetapkan. Seiring berjalannya waktu, umur yang dimiliki makin pendek. Maka, menarik sekali apa yang diungkapkan Ar-Razi dalam tafsirnya, mengenai keterkaitan antara waktu dan kerugian. Ketika rugi dipahami sebagai hilangnya modal, sementara modal manusia adalah umur yang dimilikinya, maka manusia senantiasa mengalami kerugian. Sebab, setiap saat, dari waktu ke waktu, umur yang menjadi modalnya terus berkurang. Tidak diragukan lagi, jika umur itu digunakan manusia untuk bermaksiat, ia benar-benar mengalami kerugian; bukan hanya tidak mendapatkan

kompensasi apa pun dari modalnya yang hilang, bahkan dapat membahayakan dan mencelakan dirinya. Demikian juga jika umurnya dihabiskan untuk mengerjakan perkara-perkara yang mubah. Ia tetap dikatakan merugi. Sebab, modal yang dimiliki (umur) habis tanpa meninggalkan pengaruh apa pun bagi dirinya.

Bertolak dari pemahaman tersebut, maka orang yang beruntung hanyalah yang bersedia menghabiskan umurnya untuk mengerjakan amal salih. Sebab, hanya dengan mengerjakan amal salih manusia mendapatkan ganti dari modalnya yang telah hilang, bahkan jauh lebih besar daripada yang hilang darinya. Allâh Swt menjanjikan pahala berlipat bagi amal salih yang dikerjakan manusia. Allâh Swt berfirman,

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya :

Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa (Qs.Al-Qashash : 83)

Demikian juga dengan harta yang diinfakkan di jalan Allâh Swt. Kepada pelakunya, dijanjikan akan mendapatkan balasan tujuh ratus kali lipat. Allâh Swt berfirman,

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Qs.Al-Baqarah : 261)

Keuntungan lebih besar dapat diraih oleh seseorang yang melakukan dakwah, saling berwasiat untuk menaati kebenaran dan menepati kesabaran Rasulullah saw. bersabda :

«مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ»

Artinya :

Siapa saja yang menunjukkan kepada (orang lain) kebaikan, ia mendapatkan pahala sama dengan yang mengerjakannya. (HR.Muslim)

Dengan adanya ketetapan tersebut, orang yang berdakwah, mengajak orang lain pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran, seolah hidup lebih lama daripada umur yang sebenarnya. Dalam hadits riwayat Muslim, dari Abu Hurairah r.a disebutkan bahwa salah satu dari tiga amal yang tidak terputus pahalanya disebabkan kematian adalah ilmu bermanfaat yang diajarkan semasa masih hidup. Wasiat tentang kebenaran dan kesabaran yang terus diamalkan orang lain dapat dimasukkan di dalamnya.

Menyia-nyiakan waktu juga dipandang sangat merugikan jika dikaitkan dengan terbatasnya kehidupan manusia di dunia. Al-Quran memberitakan bahwa di akhirat kelak manusia merasakan bahwa kehidupan mereka di dunia sehari atau setengah hari. Allâh Swt berfiman,

قَالُواْ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ

Artinya :

Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung".(Qs Al-Mu‘minun : 113)

Dengan waktu yang amat singkat tersebut, kenikmatan maupun penderitaan yang dialami manusia di dunia sesungguhnya juga sangat kecil dan sedikit. Al-Quran menyatakan: matâ‘ al-dunyâ qalîl (kesenangan di dunia itu hanya sebentar atau sedikit). Allâh Swt berfirman,

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوٓاْ أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ ٱلنَّاسَ كَخَشْيَةِ ٱللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُواْ رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا ٱلْقِتَالَ لَوْلَآ أَخَّرْتَنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَٰعُ ٱلدُّنْيَا قَلِيلٌ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya :

"*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun*.(Qs An-Nisa’:77).

Disebut demikian jika dibandingkan dengan siksa yang bakal diterima di akhirat yang kekal dan sangat berat. Sebaliknya, penderitaan yang dialami seorang Mukmin akibat mempertahankan keimanannya dan memperjuangkan agama-Nya sesungguhnya juga amat ringan. Sebab,balasan yang didapatkan jauh lebih besar dan kekal abadi.

Dengan paradigma seperti ini, seseorang yang beruntung adalah orang yang benar-benar memanfaatkan waktu (hidupnya) untuk mengerjakan amal saleh. Jangankan perbuatan terlarang, perbuatan mubah dan tidak mendatangkan manfaat pun sebaiknya ditinggalkan. Dari Abu Hurairah. r.a berkata.Rasûlullâh Saw bersabda,

«مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيْهِ»

Artinya :

Di antara baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak berguna. (HR. At-Tirmidzi).

Kata kuncinya adalah dengan Paradigma itu,akan membuat seseorang menjadi orang yang sabar.Realisasinya,ia akan tetap berhusnudzan kepada Allah Swt, bahwa semua yang diberikan Allah Swt.kepadanya adalah yang terbaik untuknya. Semua itu dilakukan karena berharap besarnya pahala yang diterima,berupa ridha Allah Swt. dan surga-Nya yang dipenuhi berbagai kenikmatan tiada tara.Jadi,masihkah kita berani menyia-nyiakan waktu?

Bergegaslah segera memenuhi panggilan Allâh Swt dan Rasul-Nya untuk berjuang menegakkan agama-Nya.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 88

INDAHNYA PERSAHABATAN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Friendship which is based on genuineness and love will give birth to eternity in togetherness*".

("Persahabatan yang dilandasi oleh keihlasan dan kasih sayang, akan melahirkan keabadian dalam kebersamaan.") Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِـيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَثَلُ الجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ، كَحَامِلِ المِسْكِ وَنَافِخِ الكِيرِ، فَحَامِلُ المِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الكِيرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً "

Artinya :

"*Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu,atau engkau membeli darinya,atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu,atau engkau mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap.*(HR.Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Makna hadits di atas bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik, kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan teman kita.

Sungguh bersahabat dengan orang-orang yang saleh adalah nikmat yang sangat besar. Umar bin Khattab r.a berkata,

ما أعطي العبد بعد الإسلام نعمة خيراً من أخ صالح فإذا وجد أحدكم وداً من أخيه فليتمسك به

Artinya :

“*Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara semuslim yang saleh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang saleh maka pegang lah erat-erat*".(Quutul Qulub 2/17)

Dalam ajaran Islam, memandang bahwa persahabatan merupakan salah satu perilaku baik yang sangat dianjurkan oleh Allâh Swt,

sebagaimana Allâh Swt berfirman,

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

"*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*"(Qs.Al-hujurat:10)

Makna Ayat di atas menekankan pentingnya nilai persahabatan sejati ini dan setiap muslim setiap saat diperintahkan untuk berusaha mendapatkannya.

Sahabat adalah sosok yang sangat berarti dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan sehari-hari, tentu tiap orang memiliki teman masing-masing. Teman pun berfungsi sebagai pelengkap kehidupan kita selain keluarga.

Semua orang pasti pernah memiliki sahabat. Namun kadang ada hubungan persahabatan yang sayangnya harus kandas di tengah jalan karena berbagai sebab. Padahal memiliki sahabat sejati bukanlah hal yang mudah di jaman sekarang.

Kita tak pernah salah dalam memilih sahabat. Namun waktulah yang akan berbicara untuk mengetahui mana sahabat yang asli dan mana yang palsu.

Kebaikan atau keburukan hati seseorang sangat sulit ditebak. Apalagi bila ia selalu berteori tentang kebajikan sehingga memberi kesan dia adalah orang baik padahal sebenarnya hatinya jahat dan busuk.

Walau mungkin sudah sedikit, namun masih ada sosok sahabat sejati di Bumi ini. Sahabat sejati adalah sahabat yang selalu ada untuk kita. Bila kita melakukan kesalahan, ia takkan segan-segan mengkritik kita, mungkin dengan suara keras, dengan harapan agar kita bisa mengubah kesala-han kita dan kembali ke jalan yang benar. Bila dia bukan sahabat sejati, untuk apa dia bersusah-payah menyadarkan kita? Dan tidak ada niat sedikit pun dalam benak seorang sahabat sejati untuk menjatuhkan sahabat sendiri saat ada kesempatan (menikam dari belakang).

Sebaliknya sahabat yang diberi saran dan kritik harusnya berlapang dada menerimanya karena itu juga untuk kebaikannya sendiri agar bisa lebih meningkatkan kualitas dirinya.

Intinya, persahabatan akan langgeng jika saling mengerti, menghargai dan menghormati privasi masing-masing. Musuh gampang dicari namun sahabat sulit dicari. Kesalahpahaman yang timbul dalam persahabatan adalah wajar namun jangan sampai dimasukkan ke hati.Jangan sampai hanya karena ego sesaat,menghancurkan persahabatan yang telah terjalin manis.

Kita baru akan merasakan kehilangan saat sahabat yang kita kasihi suatu saat telah pergi untuk sela-manya.Karenanya, di saat masih bisa bersama, jadi-kanlah persahabatan dipe-nuhi dengan keindahan dan kebersamaan.

Menurut sebuah studi yang dilakukan, memiliki sahabat setia mampu memperpanjang usia seseorang. Adapula studi yang dilakukan oleh Centre for Ageing Studies di Finders University, di mana dilibatkan 1.500 orang. Dari jumlah tersebut terbukti orang-orang yang memiliki sahabat dapat berumur lebih panjang dibandingkan dengan yang tidak. untuk kejiwaan persahabatan dapat mengatasi tingkat stress yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh Sheldon Cohen, PhD, seorang professor psikolog dari Carnegie Mellon University. Ia menyatakan bahwa seseorang yang mengikuti suatu komunitas bisa menghadapi stress dengan lebih tenang.

Terakhir dapat dipetik dari sabda Rasûlullâh saw, yaitu, "Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri. (HR. Bukhari dan Muslim). Di sini bersahabat memiliki nilai yang tinggi, karena dikaitkan dengan iman. Bahwa untuk menjaga iman kita, maka kita harus mencinta sahabat, seperti kita mencintai diri kita sendiri. Bukan mencintai sahabat sekedarnya.

Demikian berbagai hal tentang persahabatan yang menjadi bagian dari kehidupan kita, semoga kita bisa menjaga persahabatan dengan sebaik-baiknya, yang akhirnya bisa menjadikan kehidupan kita yang damai dan harmoni. Karena persahabatan seharusnya menjadi kebutuhan kita, sehingga kita bisa rasakan indahnya persahabatan.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan,S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 89

WASPADA PAHAM PLURALISME

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Our life in this world is attacked by false isms such as Secularism, Pluralism and Liberalism (SPILIS)*".

("Kehidupan kita di dunia ini, diserang oleh isme-isme yang keliru seperti Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme (SPILIS)". Allâh Swt berfirman,

۞ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya :

"*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri* (QS.Al-Maidah: 82)

Pada hakikatnya toleransi beragama itu tidak ada, yang ada adalah toleransi antar pemeluk agama. Sebab agama itu keyakinan yang final.

Konsep toleransi dalam Islam, toleransi bermakna selama sama-sama menghormati , tidak ingin merusak pergaulan hidup. Jadi toleransi dalam Islam hanya dalam hal-hal yang

terkait dengan masalah muamalah dengan non-muslim, bukan pada hal-hal yang menyangkut aqidah.

Pandangan Islam tentang Natalan bersama.

Orang katolik sendiri mengatakan natalan termasuk ibadah ritual. Jadi ini termasuk wilayah aqidah yang tidak bisa dikompromikan. Kalau ada orang non-muslim sedang mengangkat barang berat dan membutuhkan pertolongan, kita menolongnya. Tetapi kalau sudah mengajak natalan bersama itu sudah pelanggaran toleransi antar umat beragama. Itu namanya mengobok-obok kerukunan beragama. Kalau hal-hal seperti ini telah menjadi wacana publik dan dianggap hal biasa, maka aqidah kita yang rusak.

Latar belakang SKB dua menteri.

Perjuangan kaum Nasrani mengoyak kerukunan hidup beragama tidak hanya terjadi di lapangan. Mereka juga aktif bermain di bidang hukum. Berbagai peraturan pemerintah yang mengatur kode etik hidup berdampingan secara damai mulai digugat. Di antaranya surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1/BER/mdn-mg/1969 tentang cara pendirian rumah ibadah, Keputusan Menteri Agama No.70 tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama, SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1979 tentang Tatacara Pelaksanaan Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan No. 77 tahun 1978 Tentang Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia.

Diterapkan SKB dua menteri sebenarnya dilatarbelakangi oleh pemeluk agama tertentu yang mempunyai program mengampanyekan agamanya kepada orang-orang yang sudah beragama. Jadi asal-usulnya mau mengobok-obok pemeluk agama lain. Kalau antar pemeluk agama itu mencari jalan pintas. Akan muncul konflik terbuka. Lalu dikeluarkanlah SKB tersebut, yang mengatur tata cara penyiaran agama dan pendirian rumah ibadah.

Maka mulai dari sekarang umat Islam harus sudah mulai pintar dalam memelihara aqidah. Sebab umat Islam masih banyak yang awam, termasuk para intelektualnya. Kebodohan umat bagaimanapun tetap membahayakan bagi umat Islam sendiri. Inilah yang memungkinkan umat Islam diobok-obok dengan mudahnya. Umpamanya ingin menghantam umat Islam dengan alasan HAM, hak asasi itu kalau tidak menyebabkan orang

lain terganggu. Kalau karena alasan HAM lalu timbul konflik terbuka antar umat beragama, maka jangan sampai dipakai kalimat yang benar tetapi untuk tujuan yang salah. Tetapi untuk tujuan menarik orang-orang yang sudah beragama untuk pindah ke agama lain (memurtadkan) orang dengan cara yang tidak fair. Jadi kalau itu alasannya akan merusak HAM itu sendiri. Karena HAM sendiri bukanlah tolak ukur Kebenaran yang final. apalagi penuh nuansa politisnya.

Pada saat sekarang ini saya melihat umat Islam sudah terjebak paham sekularisme barat. Padahal sekularisme itu belum pernah menguntungkan Islam. Di dunia Kristen, sekularisme telah masuk dan sepertinya dunia Islam akan di bawa kesana, padahal Islam sendiri punya syari'at yang mengatur secara rinci kehidupan bernegara, berpolitik, bermasyarakat, dll. Dan paham sekularisme sekarang akan selalu didukung negara barat secara all-out. Barat dengan Islam tidak ada apa-apa selama umat Islam tidak memasuki kawasan politik, katakanlah politik Islam. Karena kalau muncul politik Islam dianggap mengancam kekuasaan hegemoni barat di dunia Islam. Akibat gelombang sekularisme ini umat Islam terpuruk dalam kehidupan sosial-politinya.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 90

BERFIKIR BESAR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Think big then act*".("Berpikir besar kemudian bertindak")

Allâh Swt berfirman,

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya :

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*".(Qs. Ali-Imran:190)

Makna Ayat di atas adalah sesungguhnya dalam penciptaan dan pembuatan langit dan bumi, pergantian malam dan siang hari dengan sangat rinci, pergantian keduanya dalam waktu yang lama maupun singkat, panas dan dingin, serta peristiwa lainnya itu mengandung dalil yang jelas atas keberadaan, kuasa dan keesaan Allâh Swt bagi orang-orang yang berakal sehat. Ayat ini diturunkan ketika suku Quraisy meminta Nabi Muhammad Saw dengan berkata: "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk menjadikan bukit Shafa menjadi emas" Lalu beliau berdoa kepada Tuhan. Kemudian turunlah ayat ini.

Ulul albab memiliki beberapa arti, yang dikaitkan pikiran (mind), perasaan (heart),daya pikir (intellect), pemahaman(understanding),kebijaksanaan (wisdom).ulul albab menghiasi waktunya dengan dua aktivitas utama, yaitu berpikir dan berzikir. Kedua aktivitas ini berjalan seiring sejalan.

Pada zaman sekarang pada sebagian besar orang menganggap kesuksesan itu dapat diukur berdasarkan kekayaan materi, namun sesungguhnya kesuksesan yang sejati tidaklah bersifat material. Banyak orang yang memiliki keberhasilan secara finansial, memiliki

kekayaan yang banyak dan tidak perlu pusing lagi dalam hal keuangan. Tapi semua kekayaan material yang dimiliki tidak akan bermakna apa-apa jika kita tidak memiliki cara berfikir dan jiwa besar.

Mereka yang tidak berfikir dan berjiwa besar akan mudah berubah karakternya ketika mereka berurusan dengan masalah keuangan atau masalah lainnya. Tapi orang yang berfikir dan berjiwa besar tidak akan berubah karakternya hanya karena mereka memiliki masalah baik itu tentang uang atau lainnya, itu karena mereka memiliki pemikiran yang dewasa. Pemikiran yang dewasa pastinya akan membentuk persepsi yang dewasa pula, dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Muawiyah r.a berkata :"barangsiapa yang mencari sesuatu yang besar maka pikirannya akan terfokus pada kebesarannya".

Salah satu ciri manusia besar adalah berfikir dan berjiwa besar. Pikirannya senantiasa tertuju kepada perkara-perkara besar, perkara penting. Jauh dari memikirkan sesuatu yang remeh dan hina.

Amr bin as r.a berkata : "kita harus bercita-cita meraih hal-hal yang besar, bukan hal-hal yang kecil".

Sesuatu yang besar tidak bisa diraih hanya dengan santai, malas-malasan dan begadang tanpa makna. Sesuatu yang besar hanya bisa diraih dengan usaha keras karena dia harus menundukkan berbagai rintangan. Kesabaran dan ketabahan mutlak dibutuhkan untuk menggapai kebesaran.

Ada penyair berkata :

Biarkanlah aku menggapai kemuliaan yang belum kugapai.

Nilai kemuliaan itu menurut tingkat kesulitan dan kerumitannya.

Maka mulai dari sekarang berfikirlah untuk menjadi orang besar, maka semua urat syarafmu akan membantu mencari jalan untuk mewujudkannya. Jadikan dirimu orang yang akan menciptakan sesuatu bukan hanya bermanfaat untuk dirimu, sukumu atau bangsamu, tetapi bermanfaat untuk seluruh manusia. Inilah orang yang berfikir besar.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 91

KOBARKAN SEMANGAT

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Without a strong will, you will never get maximum results*."("Tanpa adanya suatu kemauan yang keras, kalian tidak akan pernah mendapatkan hasil yang maksimal.") Allâh Swt berfirman,

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

"*Jika kamu sudah bertekad bulat, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.* (Qs. Ali-Imran:159)

Dari segi bahasa, tawakal berasal dari kata "tawakala" yang memiliki arti menyerahkan,mempercayakan dan mewakilkan.Dapat kita pahami bahwa tawakal merupakan sikap mental seseorang yang dadanya penuh dengan sinar keimanan dan keyakinan.

Pada kisah Orang-orang besar zaman dahulu patut kita jadikan teladan dan tidak membuat Kita kehabisan semangat. Bahkan gambaran kebesaran dan kemuliaan yang akan diraihnya cukup untuk mengobarkan semangatnya.

Sebelum perang Uhud, para pemuda kaum muslimin mendesak Rasulullah Saw agar menjemput dan menyerang kaum musyrikin di Madinah.Dan beliau menuruti keinginan mereka, seusai sholat bersama kaum muslimin, beliau masuk ke dalam rumah dan mengenakan baju perang kemudian menemui para sahabatnya. Beliau mengizinkan perang dengan menjemput musuh. Pada saat itulah para pemuda merasa bersalah mendesak Rasulullah Saw.

Maka utusan pemuda mengutarakan kepada Rasulullah Saw, wahai Rasulullah kami tidak layak menyalahi anda dan kami tidak layak memaksa anda untuk menjemput musuh di luar Madinah.

Sekarang terserah anda saja. Kami akan patuh jika engkau perintahkan kami menunggu musuh di Madinah.

Maka Rasulullah Saw Menjawab: bagi seorang Nabi, jika sudah mengenakan pakaian perang, maka pantang menanggalkan kembali hingga Allâh Swt memutuskan antara dia dengan musuhnya.(HR.Ahmad,Thobroni dan Baihaqi).

Hikmah yang dapat kita ambil dari Kisah diatas bahwa Orang-orang besar, jika sudah menginginkan sesuatu. Maka dia akan berusaha mengokohkan kakinya untuk menapaki jalan demi mewujudkan keinginannya hingga dia berhasil meraihnya. Dia tidak akan surut langkahnya hanya dengan kerikil-kerikil jalanan yang melintang. Bahkan badai yang menghadang pun ta mampu menyurutkan langkah kakinya dalam mengejar kemuliaan yang dirindukan.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 92

KUNCI KETENANGAN BATIN

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Don't keep grieving over what happened, life is a cycle, face it with a smile*."

("Jangan terus menerus bersedih atas apa yang menimpa, hidup adalah perputaran, hadapi dengan senyuman.")

Allâh Swt berfirman,

ۚ سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya :

Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.(Qs. Ath-Thalaq : 7)

Pada hakikatnya tidak ada penderitaan dalam hidup ini, kecuali orang yang membuat dirinya sendiri menderita. Tidak ada kesulitan sebesar dan seberat apapun di dunia ini, kecuali hasil dari buah pikirannya sendiri.

Terserah diri kita, mau dibawa kemana kehidupan ini. Mau dibawa sulit, niscaya segalanya akan menjadi sulit. Jika diri kita memilih jalan ini. Maka silahkan persulit saja pikiran kita. Mau dibawa rumit. Pastilah hidup ini akan senantiasa terasa rumit. Perumitlah terus pikiran kita bila memang jalan ini yang paling disukai. pasti semua akan tampak hasilnya dan tidak bisa tidak hanya diri kita sendiri yang merasakan dan menanggung akibatnya.

Akan tetapi, sekiranya kehidupan yang terasa sempit menghimpit hendak dibuat menjadi lapang, segala yang tampak rumit berbelit hendaknya dibuat menjadi sederhana, dan segala yang kelihatannya buram, kelabu, bahkan pekat gulita, hendaknya dibuat

menjadi bening dan terang benderang. Maka cobalah rasakan dampaknya. Allâh Swt berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ ٱلنَّاسَ شَيْـًٔا وَلَٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya :

"*Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri*". (Qs. Yunus : 44)

Kendalikan suasana hati,

Kuncinya ternyata terletak pada keterampilan kita dalam mengendalikan suasana hati. Salah satu cara yang paling efektif adalah manakala kita berhubungan dengan sesama manusia, jangan sekali-kali kita sibuk mengingat-ingat kata-katanya yang pernah terdengar menyakitkan, yang pernah dilakukannya di hari-hari yang telah lalu.

Begitu hati dan pikiran kita mulai tergelincir ke dalam perasaan seperti itu, cepat-cepatlah kendalikan. Segera alihkan suasana hati ini dengan cara mengenang segala kebaikan yang pernah dilakukannya terhadap diri kita.

Pendek kata, ingat-ingatlah hanya hal-hal yang baik-baiknya saja, yang dulu pernah ia lakukan, seraya memupus sama sekali dari memori pikiran kita segala keburukan yang mungkin pernah ia perbuat.

Allâh Swt sungguh maha kuasa membolak-balikkan hati hamba-hamba-Nya. Kita akan kaget sendiri ketika mendapati hasilnya. Betapa cepatnya hal ini berubah justru sesudah kita berjuang untuk mengubah segala sesuatu yang buruk menjadi tampak baik.

Bertambah dewasa ternyata tidak cukup hanya dengan bertambahnya umur, ilmu, ataupun pangkat dan kedudukan. Kita bertambah dewasa justru ketika mampu mengenali hati dan mengendalikannya dengan baik. Inilah sesungguhnya kunci bagi terkuaknya ketenangan batin.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 93

STOP POLITIK UANG

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Let us not prostitute ourselves by selling 100,000 thousand votes, for the next five years, really too*".("Janganlah kita melacurkan diri dengan menjual suara senilai 100.000 ribu, untuk Lima tahun kedepan, sungguh terlalu") Di dalam sebuah hadits diriwayatkan,

عَن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ فِي الْحُكْمِ

Artinya :

"*Dari Abu Hurairah r.a, dia berkata: Rasulullah Saw melaknat pemberi suap dan penerima suap di dalam hukum*.(HR. Ahmad, No.9011,9019; Abu Dawud,No.3582;Ibnu Hibban,No.5076)

Kontestasi politik memang selalu menimbulkan atmosfer panas di antara seluruhmasyarakat Indonesia. Setiap jelang bergulirnya pesta demokrasi yaitu pemilu.

Pemilu diyakini tidak hanya sebagai salah satu mekanisme demokratisasi sebuah bangsa, tapi juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat kedewasaan sebuah bangsa dalam berdemokrasi. Sejak Genta reformasi dimulai tahun 1998, masyarakat menaruh harapan yang besar terhadap pelaksanaan pemilu yang transparan dan jujur. Ada satu hal yang selalu menghantui pelaksanaan pemilu di Indonesia adalah kecurangan yang masih banyak terjadi.

Setidaknya ada tiga kategori kecurangan pemilu.

1.Sebelum kampanye

Contohnya adalah kecurangan administratif seperti manipulasi alamat dan pengurus partai, mendahului berkampanye, manipulasi syarat administratif.

2.Kecurangan di saat kampanye, contoh konkret yang sering terjadi di level ini adalah kampanye terselubung dan pembelian suara (Vote buying). Kampanye terselubung lebih memungkinkan terjadi bagi calon yang masih menjabat (Incumbent)Karena kampanye bisa disamarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan rutin di level Grassroots.

Kecurangan yang lain Money politik dalam Vote Buying (pembelian suara) yang biasanya menggunakan strategi "serangan fajar" dengan membagikan sejumlah uang atau sembako kepada para pemilih.

3.Kecurangan setelah kampanye, Seperti di tempat pemungutan suara (TPS). Kecurangan atau pelanggaran di TPS atau tempat pencoblosan sangat beragam, mulai dari pemilih siluman,pembengkakan kertas suara, penggelembungan atau pengurangan DPT (Daftar pemilih tetap), suara hilang,tinta jari mudah hilang, hingga kotak suara yang hilang.

Berbagai kecurangan pemilu di atas sangat paradoks dengan fakta bahwa masyarakat Indonesia adalah relijius dengan fakta lebih dari 95 % penduduk Indonesia adalah beragama (Islam, Kristen,protestan, Hindu,Budha,Kong hu Chu) adalah naif bahwa banyak terjadi ketidakjujuran dalam pemilu. Kalau kejujuran dijadikan tolak ukur religiusitas bangsa Indonesia, maka nilai keagamaan bangsa Indonesia sangat memprihatikan. Allâh Swt berfirman,

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

("Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Qs.An-Nahl:90)

Semua agama menentang kecurangan karena itu bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, dan menurut Islam perbuatan culas dianggap sebagai kemungkaran (perbuatan dosa). Menggambil atau melanggar hak orang lain merupakan kejahatan.

Bantuan atau pemberian uang yang bisa mempengaruhi sikap dan kebijakan dalam berpolitik bisa dikategorikan sebagai suap atau raswah dalam Islam. Allâh Swt berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

"*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*"(Qs.Al-Maidah:8)

Dalam Kristen, kecurangan disejajarkan dengan tindakan tak terpuji lain seperti berzina, membunuh, mencuri, bersaksi dusta dan durhaka pada orang tua (Markus 10: 19).Dalam ajaran Budha, kecurangan termasuk pelanggaran banyak butir dari Hasta Arya Marga (Delapan jalan kebaikan).

Seiring dengan semangat demokrasi, kecurangan-kecurangan dalam pemilu harus secara terus menerus dilawan dan dihilangkan. Di berbagai level harus terus ditanamkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.Kesadaran untuk berdemokrasi secara jujur dan transparan harus dimulai dari diri kita sendiri, dari sini akan tercipta pemilu yang jujur dan jauh dari segala bentuk kecurangan yang bukan hanya merusak pemilu tapi juga merusak masa depan bangsa dan negara.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 94

HARAMNYA NARKOBA DAN SEJENISNYA

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Say No To Drugs*"

("Katakan tidak pada narkoba")

Allâh Swt berfirman,

۞ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

"*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah:Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir*.(Qs.Al-Baqarah: 219)

Dalam Ayat yang lain Allâh Swt berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya:

"*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*."

(Qs.Al-Baqarah: 195)

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS An Nisa: 29)

Dua ayat tersebut menunjukkan haramnya merusak atau membinasakan diri sendiri. Narkoba sudah pasti memberikan dampak negatif terhadap tubuh dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah dapat dijelaskan bahwa narkoba haram.

Dalam riwayat yang lain,Dari Abu Hurairah r.a, Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فيهَا اَبَدًا, وَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمَّهُ في يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ في نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فيهَا أَبَدًا, و مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيْدَةٍ فَحَدِيْدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ في بَطْنِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا

Artinya:

"*Barang siapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka jahanam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barang siapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap di tangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka jahanam dalam keadaan kekal selama-lamanya. Dan barang siapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada di tangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka jahanam dalam keadaan kekal selama-lamanya*.(HR.Bukhari No.5778 dan Muslim No.109)

Hadits ini menunjukkan ancaman yang sangat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 10 Shafar 1396 hijriyah atau 10 Februari 1976 juga mengeluarkan fatwa tentang penyalahgunaan Narkoba.

"Menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan narkotika, karena membawa kemudharatan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan Ketahanan Nasional.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tersebut, maka penyalahgunaan narkoba sama hukumnya dengan meminum khamar yang bersifat haram.

Maka oleh sebab itu Dengan keharaman narkoba dan sejenisnya,generasi muda Islam harus waspada akan bahaya narkoba. Jangan hancurkan masa depanmu. karena musuh akan selalu berusah melemahkan aqidah dan mendangkalkan akalmu.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 95

MEWASPADAI GENERASI JAUH DARI AGAMA

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If you think of me as a flower, then don't pick me before it's time. Wouldn't it be more beautiful if we walked in a lawful bond*".

("Jika kamu menganggapku sebagai bunga, maka janganlah kamu petik aku sebelum waktunya. Bukankah alangkah lebih indah jika kita berjalan dalam sebuah ikatan yang halal.") Allâh Swt berfirman,

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

"*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*".(Qs. An-nisa:9)

Krisis moralitas yang dialami manusia, khususnya para generasi mudanya, semakin santer dibicarakan. Hampir tak satupun negara di belahan bumi ini yang tidak mengalami masalah semakin merosotnya moralitas kaum mudanya. Tak terkecuali, negara yang berpenduduk mayoritas umat Islam seperti Indonesia.

Bentuknya yang sering terjadi adalah : pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, pencurian, bermabuk-mabukan, freesex, dan lain sebagainya.Allâh Swt berfirman,

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

"*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka,agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*.(Qs. Ar-Ruum:41)

Di negara maju seperti Amerika serikat misalnya , telah terjadi perubahan drastis dalam memandang masalah seksualitas sebagai sesuatu yang bukan tabu. Hubungan sex pra nikah dan dengan sesama jenis lainnya yang bukan istrinya sudah menjadi tradisi.

Allâh Swt berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا

Artinya :

"*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk*".(Qs. Al-Isra':32)

Terhadap penyimpangan moralitas, khususnya masalah seksual, hukum positif di negara kita belum banyak berarti dalam memberikan sanksi. Sanksi terhadap perilaku baru ada apabila ada salah satu yang merasa dirugikan dan mengadukannya kepada yang berwajib. Namun apabila penyimpangan moralitas seksual tersebut dilakukan oleh pasangan yang belum sah sebagai suami/istri dan dilakukan atas dasar suka sama suka, maka sanksi hukumnya sama sekali tidak ada.

Betapapun besarnya hukuman sosial terhadap pelaku penyimpangan terhadap moralitas, agaknya sangat sulit untuk membuat jera dan berhenti dari tindakannya. Generasi muda sekarang seakan-akan tidak malu terhadap olok-olokan masyarakat apabila menenggak minuman keras dan bermain wanita atas dasar suka sama suka. Bahkan mereka bangga apabila mereka mampu melakukan hal itu semua. Mereka telah menikmati kehidupan modern. Terhadap teman-temanya yang tidak malu melakukan tindakan serupa dikatakan kuno dan ketinggalan zaman. Ini berarti rasa malu di kalangan masyarakat kita semakin memudar. Apalagi perasaan bersalah terhadap apa yang telah dilakukannya.

Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ عُقْبَةَ بِنْ عَمْرٍو الأَنْصَارِي الْبَدْرِي رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُوْلَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رواه البخاري

Artinya :

"Dari Abu Mas’ûd ‘Uqbah bin ‘Amr al-Anshârî al-Badri radhiyallâhu ‘anhu ia berkata, “Rasulullah Saw bersabda, ‘Sesungguhnya salah satu perkara yang telah diketahui oleh manusia dari kalimat kenabian terdahulu adalah ‘Jika engkau tidak malu, berbuatlah sesukamu.(HR.Bukhâri (No. 3483,3484,6120).

Maka jalan apakah yang menjadi alternatif pemecahan masalah kalau bukan ajaran agama Islam. Perhatian islam terhadap moralitas manusia bersifat preventif (mencegah) dan kuratif (mengobati).

Kini persoalannya adalah bagaimana menerapkan ajaran Islam tersebut menjadi solusi. Kalau hanya sebatas wacana atau pemikiran maka masalah remaja tidak akan selesai. Maka solusinya tokoh agama terlibat secara langsung menyelesaikan masalah ini. Akan tetapi apapun yang telah dicapai tokoh agama dalam pembinaan moralitas generasi muda tanpa diimbangi dengan sejumlah perangkat hukum yang tegas terhadap segala bentuk kemaksiatan akan tidak berarti. Usaha tokoh agama seringkali dimentahkan kembali oleh maraknya tontonan-tontonan maksiat yang sebenarnya bisa dicegah kalau pemerintah benar-benar serius memperhatikan masa depan anak bangsa.

Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ – رضي الله عنه – قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ – ﷺ : مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ, فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya :

"*Dari Abu Mas’ud r.a berkata, “Rasûlullâh Saw bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya*".

(HR. Muslim No. 1893)

Kegagalan atau keberhasilan bukan semata-mata Menjadi tolak ukur. Namun yang terpenting adalah proses perjuangannya, keikhlasan niat dan tujuan serta kesungguhan dan keseriusan para aktivis dakwah dan perangkat hukum bersinergi dalam amar ma'ruf nahi munkar.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 96

DILEMA GURU DI ERA PANDEMI

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Everyone is teacher, everywhere is school*" ("setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah sekolah")

Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

"*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga*.(HR.Muslim No.2699)

Pada hakikatnya guru adalah profesi yang mulia dan mempunyai tugas yang mulia dalam dunia pendidikan, membuat seorang anak manusia menjadi lebih baik dari segi akhlaq, intelegensi, atau kedisplinan. Jika dilakukan dengan niatkan ibadah bukan tidak mungkin profesi guru dapat mengantarkan seseorang kepada surga.

Pada zaman sekarang tuntutan untuk mencerdaskan peserta didik di era pandemi covid-19 menjadi sebuah dilema. Disana pendidik dituntut untuk memberikan layanan yang prima dalam mensukseskan pembelajaran. Namun dengan adanya musibah ini, kita melakukan aktivitas belajar dari rumah sebagai pengganti peserta didik tidak dapat belajar di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial.(Sosial distancing).

Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran

Corona Virus Disease (covid-19)", Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mas Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem Ujian Sekolah, perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Dari beberapa kebijakan tersebut, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada mulanya kebijakan belajar daring dirasa tepat di masa awal pandemi. Wali murid dan pegiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para peserta didik dari paparan covid-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama digadangi oleh wali murid yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari pengajar. Khususnya, untuk peserta didik RA dan MI, yang mana peran wali murid sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas daring. Pembelajaran dirasa tidak efektif karena peserta didik menganggap rumah adalah tempat untuk bermain dan bersantai. Wali murid yang tidak mawas teknologi juga agaknya turut pening dengan pembelajaran daring yang serba digital.

Pendidik harus sadar akan beratnya untuk membimbing peserta didik dalam hal akademik atau akhlaq dan peserta didik sadar akan akan tugas dan tanggungjawabnya dalam menuntut ilmu yang artinya harus mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.

Dari beberapa masalah diatas yang sudah ditemukan di lapangan guru sebagai tenaga pendidik jangan patah semangat dalam menjalankan tugas mereka untuk mencerdaskan anak bangsa, harapan kita bersama pandemi ini cepat berlalu dan pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Alternatif di atas selayaknya bisa dijadikan inspirasi dan masukan berharga untuk kita semua, terutama sekolah, pendidik, orangtua dan pemangku kebijakan. Dilema yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak terus menerus menjadi hambatan untuk mensukseskan kebijakan belajar dari rumah. Tugas guru untuk mencerdaskan peserta didik tetap ditunaikan meski tidak dapat bersua secara langsung. Dengan demikian, peserta didik di Indonesia tetap memperoleh haknya untuk belajar dan mengasah kemampuan dalam

berpikir, bertutur, dan bertindak di tengah adanya pendemi Covid-19 ini.Semoga pandemi ini cepat berakhir dan berlalu.Dan kita diberikan kesehatan lahir dan batin.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan,S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 97

KUNCI KETENANGAN HIDUP

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Before going to bed every night, forgive everyone and sleep with a clean heart*."

("Sebelum tidur setiap malam, maafkan semua orang dan tidur dengan hati yang bersih.") Allâh Swt berfirman,

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya :

"*Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*".(Qs. Al-Fath:4)

Dalam ayat di atas ditunjukkan bahwa Allâh Swt yang menurunkan ketenangan dan juga membuat ketenangan tersebut menjadi penambah keimanan kita. Tentunya Allâh Swt sudah menganurgerahkan manusia untuk dapat menyelesaikannya.

Dalam hidup sering kita dihadapkan pada sebuah masalah, saat masalah itu muncul terkadang kita tidak siap menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncullah perasaan tidak tenang. Pada saat kondisi seperti itu kita butuh ketenangan pikiran agar masalah tersebut cepat selesai dan tidak berlarut-larut.

Pentingnya ketenangan dalam hidup, tentu harus senantiasa kita cari dan dapatkan. Oleh karena itu, sebagai manusia khususnya umat islam, hendaklah kita senantiasa belajar

dan memahami bagaimana cara agar dapat mendapatkan ketenangan tersebut. Untuk bisa mendapatkan ketenangan,

Allâh Swt berfirman,

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

Artinya :

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Qs.Ar-Ra'd:28)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mengingat Allâh Swt akan membuat tenang. Ketenangan hati akan timbul jika manusia dapat mengingat kebesaran Allâh Swt, mengingat tanda-tanda kekuasaan Allâh Swt, dan juga betapa banyak nikmat Allâh Swt yang diberikan. Manusia yang beriman, akan senantiasa mengingat Allâh Swt dan menjadikan Allâh Swt sebagai sandaran hidupnya.

Kendati demikian, apapun dan bagaimana pun masalahnya, pasti semua ada solusinya. Pastikan bahwa kita selalu sabar dan tegar dalam menghadapinya. Dengan pikiran yang positif dan tenang serta memohon pada Allâh Swt, kelak masalah dapat dihadapi dengan mudah.

Dengan kita tenang dan sabar dalam menghadapinya, maka permasalahan hidup apapun,baik besar maupun yang kecil dalam kehidupan ini dapat terselesaikan, pada hakikatnya setiap masalah yang datang mengajarkan kepada Kita mengenai banyak hal, mulai dari kesabaran, keikhlasan,semangat,pendewasaan diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allâh Swt.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 98

BERBEZA KASTA

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*If wealth and social status are the benchmarks of your success, try to check again, maybe your role models are not Rasulullah, but pharaohs and qaruns*." ("Jika harta kekayaan dan ketinggian status sosial adalah tolok ukur kesuksesanmu, coba periksa kembali, mungkin panutanmu bukanlah Rasulullah, tapi fir'aun dan qarun.")Rasulullah Saw pernah bersabda kepada Abu Dzar,

انْظُرْ فَإِنَّكَ لَيْسَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلاَ أَسْوَدَ إِلاَّ أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى

Artinya :

"*Lihatlah, engkau tidaklah akan baik dari orang yang berkulit merah atau berkulit hitam sampai engkau mengungguli mereka dengan takwa*."(HR. Ahmad V No. 158)

Allâh Swt menciptakan kita berbeda-beda agar kita saling mengenal satu sama lainnya. Yang membedakan di sisi Allâh Swt hanyalah ketakwaannya.Allâh Swt berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya :

"*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu*.(Al-Hujurat: 13)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita diciptakan berbeda-beda suku, ras dan bangsa agar kita saling mengenal. Allâh Swt menegaskan setelah ayat ini bahwa yang paling mulia adalah yang paling taqwa.

Ath-Thabari menafsirkan,

إن أكرمكم أيها الناس عند ربكم ، أشدكم اتقاء له بأداء فرائضه واجتناب معاصيه ، لا أعظمكم بيتا ولا أكثركم عشيرة

Artinya :

"*Yang paling mulia di sisi Rabb kalian adalah yang paling bertakwa dalam melaksanakan perintah dan menjauhi maksiat. Bukan yang paling besar rumah atau yang paling banyak keluarganya*".

Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa persaudaraan itu meliputi seluruh golongan masyarakat, maka di sana tidak ada segolongan manusia lebih tinggi daripada segolongan yang lainnya. Tidak boleh harta, kedudukan, nasab atau status sosial atau apa pun menjadi penyebab sombongnya sebagian manusia atas sebagian yang lain.

Nabi Muhammad saw bersabda: "*Wahai manusia, sesungguhnya ayahmu satu dan sesungguhnya ayahmu satu. Ketahuilah, tidak ada keunggulan orang Arab atas non-Arab, tidak pula non-Arab atas orang Arab, serta tidak pula orang berkulit hitam atas orang yang berkulit merah. Yang membedakan adalah taqwanya*." (HR.Ahmad V No. 411)

Dalam hadits di atas secara tegas menerangkan bahwa pada dasarnya dalam Islam semua manusia itu sama. Karena itu, tidak boleh ada diskriminasi atas dasar apa pun, kecuali taqwanya kepada Allâh Swt. Islam secara tegas menolak adanya dominasi manusia terhadap manusia lain.Dari Abu Hurairah r.a berkata, Bahwa Rasulullah Saw bersabda :

"*Sesungguhnya Allâh Swt tidak memandang kepada bentuk atau rupa kamu, juga tidak kepada harta benda kamu. Akan tetapi, Allâh Swt memandang kepada hati dan amal perbuatanmu semata*.(HR.Ibn Majah II No.153)

Hadits di atas menerangkan bahwa semua manusia sama di hadapan Allâh Swt. Manusia, dengan merujuk hadits ini, tidak layak membanggakan bentuk dan rupa lahiriah mereka, serta harta benda yang mereka miliki karena semua itu tidak ada artinya bagi Allâh Swt. Dia hanya memerhatikan niat dan amal perbuatan manusia.

Salah satu ciri yang mendasar dalam ajaran Islam adalah kesetaraan. Bermula dari penilaian manusia yang bersifat universal, tanpa membeda-bedakan berdasarkan ras, etnis, dan seterusnya. Hingga membangun nilai kemanusiaan yang tidak dibatasi oleh batasan-batasan tertentu.

Manusia secara fisik dalam segala ragamnya sama. Seorang anak berkulit hitam, hidung mancung, pesek, berambut keriting, terlahir dari seorang Ibu yang secara sosial rendah, miskin, terbelakang, dan seterusnya, adalah setara dengan anak berkulit putih, keturunan seorang Ibu yang kaya raya lagi dihormati.

Manusia itu di saat lahir memiliki kesetaraan lahir batin. Secara lahir keduanya tercipta dari tanah. Secara batin keduanya membawa Ruh ilahiyah.Sehingga yang menentukan kehormatan,atau sebaliknya kehinaannya, adalaha bagaimana dia menjalani kehidupannya di kemudian hari. Jika kehidupan ini dijalani dengan tanggung jawab maka dia dengan sendirinya terhormat.(Pribadi yang sholeh)

Tentu sebaliknya jika kehidupan dijalani dengan tidak tanggung jawab maka dengan sendirinya mencampakkan diri ke dalam lembah kehinaan.

Kesimpulannya bentuk kesalehan manusia disini adalah taqwa. Dan takwa pusatnya ada pada hati manusia. Hati yang dipenuhi takwa inilah yang kemudian membentuk warna kehidupan manusia tersebut.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan,S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 99

UMAT ISLAM ZALIM TERHADAP AL-QURAN DAN AS-SUNNAH

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Make the Quran your best friend. The more you sit with it, the more it honours you, gives you its secrets and elevates your status*". ("Jadikan Alquran sebagai sahabat terbaikmu. Semakin lama kamu menghabiskan waktu bersama Alquran, ia akan semakin menghormatimu, memberitahumu rahasianya dan mengangkat derajatmu')

Allâh Swt berfirman,

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوْمِى ٱتَّخَذُوا۟ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ مَهْجُورًا

Artinya :

"*Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan*". (Al-furqan : 30)

Ibnu Taimiyah r.a menjelaskan tentang meninggalkan Al-Qur'an pada ayat tersebut sebagai berikut, sungguh ia telah meninggalkannya. Barang siapa membaca Al-Qur'an tapi tidak mentadabburinya, sesungguhnya ia telah meninggalkannya. Barang siapa membaca dan mentadabburi Al-Qur'an tapi tidak mengamalkannya, sungguh ia telah meninggalkannya.

Alquran adalah mukjizat terbesar yang Allâh Swt berikan kepada Rasulullah. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi petunjuk hidup bagi siapa saja yang menginginkan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Sebuah petunjuk tentu hanya berfungsi jika seseorang mau membaca,menghayati,dan mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah warisan paling berharga yang Rasûlullâh tinggalkan untuk kita semua, Rasûlullâh bersabda, "Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian. Kalian tidak akan

tersesat selama-lamanya selama kalian mau berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul".(HR. Muslim)

Sebagian besar umat Islam pada saat ini tidak menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk hidupnya. Al-Qur'an tidak dibaca dan tidak dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, berbagai kerusakan dan kemunduran terjadi dalam tubuh umat tanpa bisa dibendung.

Sayangnya, masih banyak kaum muslimin yang hanya menjadikan alquran sebagai pajangan, sekedar pelengkap isi rumah. Bahkan mungkin sampai berdebu karena saking begitu lamanya tak terjamah. Seolah tidak pernah punya waktu untuk Al-Qur'an. Padahal, jika untuk urusan duniawi selalu saja punya waktu.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 100

REVOLUSI AKHLAQ

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*The best human being, namely a human being who is good-minded and useful for others*". ("Manusia yang paling baik, yaitu manusia yang baik budi pekertinya dan bermanfaat bagi orang lain") Allâh Swt berfirman,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(Qs.Al-Qalam : 4)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlaq yang sempurna, akhlaq yang sangat mulia, akhlaq yang teramat agung.

Bicara tentang revolusi akhlaq berarti bicara tentang suatu revolusi, yang berdiri tegak di atas Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Dalam KBBI, revolusi sendiri artinya,perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata).Sedangkan Akhlaq sendiri artinya Budi Pekerti atau Kelakuan.

Pada saat sekarang ini

Kerusakan akhlaq manusia pada zaman jahiliah modern ini lebih keji dibandingkan dengan jahiliah zaman Rasulullah Saw dengan masuknya paham-paham dari luar yang mencabik-cabik nilai-nilai religiusitas bangsa Indonesia semisal paham pluralisme, liberalisme, sekularisme dan atheisme.

Paham pluralisme di Indonesia sudah sejak lama ada dimotori oleh tokoh agama inisial AW yang menyatakan "semua agama benar dan semua masuk surga", hal ini dilakukan dengan ajakan kepada tokoh lintas agama untuk Ibadah bersama dengan toleransinya.

Paham liberalisme dalam beragama di usung oleh UAA yang mengatakan bahwa "Al-Qur'an sudah tidak murni lagi dan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman".

Paham Sekularisme diusung oleh NM dengan menyatakan "Islam Yes, Politik No", Dia ingin memisahkan persoalan agama kedalam sistem kekuasaan negara.

Paham atheisme diusung oleh tokoh sekelas MSP yang menyatakan bahwa "tidak percaya akan adanya akhirat".

Dan masih banyak lagi julukan, bully-an yang tidak elok yang selalu dituduhkan untuk mengkerdilkan umat Islam dengan sebutan teroris, radikal, kadrun dan lain sebagainya.Semua hal diatas bisa kita lihat dan ada rekam jejak digitalnya.

Dengan demikian tentunya paham-paham tersebut tidak begitu saja ada di Indonesia tapi sudah by design sejak lama oleh musuh-musuh Islam atau dari beberapa tokoh Islam sendiri yang terus menerus memecah belah persatuan dan kesatuan umat Islam di Indonesia dengan bully-an anti NKRI, anti kebhinekaan. Anti Pancasila. Padahal yang teriak demikian tindakannya adalah sebaliknya.

Melihat fakta di atas,solusi bangsa ini agar bisa keluar dari badai krisis adalah dengan mengajak umat Islam dalam setiap aspek kehidupan agar jangan jauh dari petunjuk agama Islam dan ulama.

Kita sebagai umat Islam harus menyadari bahwa Pemikiran liberal adalah paham yang ingin membebaskan diri dari ikatan agama dengan sebebas-bebasnya tanpa ada ikatan sedikitpun dengan agama. Sedangkan pemikiran atheis adalah paham yang ingin mengatur kehidupan dan pemikirannya tanpa ada campur tangan dari Tuhan. Pemikiran yang demikian tentu sangat berbahaya bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. sebagaimana tertera dalam konstitusi negara : Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) "Bahwa Negara Republik Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Jika kedepan bangsa ini ingin maju, kuat dan bermartabat kita harus ingat bahwa para pendiri bangsa Indonesia ini sejak awal kemerdekaan sudah mensepakati bahwa Indonesia berdasarkan tauhid,berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Maka dengan demikian, seharusnya setiap kebijakan dalam NKRI tidak boleh lepas dari nilai-nilai luhur Ketuhanan Yang Maha Esa.Sehingga setiap kebijakan apa saja, didalam pengelolaan negara Republik Indonesia, tetap harus mengacu pada ajaran Agama dengan tetap berdiri di atas dasar akhlaq.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan,S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 101

MEMAKMURKAN MASJID

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*No matter how far the mosque can be reached. But if his heart is far from the mosque, no matter how close it will be difficult to reach*".

("Sejauh apapun masjidnya pasti bisa dijangkau. Tetapi bila hatinya yang jauh dari masjid, sedekat apapun tetap akan sulit dijangkau") Allâh Swt berfirman,

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ } أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ. إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ{

Artinya :

"*Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allâh Swt)*" (Qs. At-Taubah : 18).

Tafsir Ayat di atas menurut Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili bahwa Allâh Swt menyebutkan siapa orang-orang yang memakmurkan masjid Allah sebenarnya, Dia berfirman, "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat", yang wajib dan yang Sunnah dengan melaksanakan yang lahir dan yang batin darinya, "menunaikan zakat", kepada yang berhak menerimanya, "dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah." Yakni, Dia membatasi rasa takutnya hanya kepada Allah, sehingga dia menahan diri dari yang diharamkan Allah, dan tidak melalaikan hak-hak Allah yang wajib, maka Allah

menyifati mereka dengan iman yang bermanfaat dan melakukan amal shalih yang intinya adalah shalat dan zakat, serta dengan rasa takut kepada Allah yang merupakan pokok semua kebaikan. Mereka itulah para pemakmur masjid dan ahlinya yang sebenar-benarnya. "Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk", jika dari Allah maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada Hari Akhir dan tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka dia bukan termasuk orang-orang yang memakmurkan masjid dan bukan pula ahlinya yang sebenarnya, meskipun dia mengaku dan mengklaim.

Masjid adalah tempat beribadah umat islam. Karenanya sudah sepantasnya, umat Islam untuk memakmurkan keberadaan masjid tersebut agar kita mendapat ganjaran pahala dari Allâh Swt yang cukup besar.

Masjid memiliki peran penting dalam peradaban Islam. Ia bukan hanya sebagai tempat ibadah, tapi juga sebagai pusat kegiatan keislaman. Itulah mengapa ketika Rasulullah Saw tiba di Madinah, yang pertama kali dibangun adalah Masjid.

Melalui Masjid lah Rasulullah mencetak generasi terbaik para Sahabat. Mereka beribadah, bermusyawarah, serta menerima pengajaran secara langsung dari Rasulullah Saw.

Wibawa dan kekuatan umat islam bisa dilihat dari bagaimana kondisi Masjidnya, yaitu bagaimana mereka memakmurkan Masjid dan menjadikannya sebagai basis kekuatan umat islam.

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban yang tertulis dalam surat At-taubah : 18. Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi. Tentunya kewajiban tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu lainnya. Sebab, tidaklah mungkin akan tegak shalat, jika masjid sebagai sarana dan medianya tidak ditegakkan (dimakmurkan).

Pada saat ini masjid hanya dijadikan bangga-banggaan, masjidnya besar, namun jauh dari dimakmurkan.

Dari Anas r.a, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِى الْمَسَاجِدِ

Artinya :

"*Tidak (akan) terjadi hari kiamat, sampai orang-orang saling membanggakan masjidnya.* (HR. Abu Daud, No. 449)

Dari Anas bin Malik r.a,ia berkata,

يَتَبَاهَوْنَ بِهَا ، ثُمَّ لاَ يَعْمُرُونَهَا إِلاَّ قَلِيلاً

Artinya :

"*Mereka saling membanggakannya, kemudian tidak ada yang memakmurkan melainkan sedikit*." (Atsar ini disambungkan sampai kepada Nabi Saw oleh Ibnu Abi Syaibah dalam kitab Al-Mushannaf, 1:309. Di dalamnya ada perawi yang tidak dikenal)

Maka oleh karena itu, memakmurkan masjid sebenarnya tidak hanya membangun dan menjaga bangunannya secara fisik,namun memiliki makna yang lebih komprehensif (luas dan dalam).

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan,S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Monggo Ngaji # 102

ULAMA PEWARIS PARA NABI

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh

"*Study and explore before you take office, because if you have occupied it, then there is no opportunity for you to study and deepen it*."

("Kaji dan dalamilah sebelum engkau menduduki jabatan, karena kalau engkau telah mendudukinya, maka tidak ada kesempatan bagimu untuk mengkaji dan mendalaminya)Dari Abu Darda r.a berkata,Bahwa Rasulullah Saw bersabda,

إن الْعُلُمَاءُ وَرَثَةُ ٱلأَنْبِيَاءِ، إِنَّ ٱلأَنْبِياَءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْناَرًا وَلاَ دِرْهَماً إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

Artinya :

“*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak*. (HR. At-Tirmidzi No. 2681)

Pada saat sekarang ini keberadaan para ulama semakin langka,dan semakin banyaknya orang bodoh yang berambisi untuk menjadi ulama.merekalah orang-orang sholeh yang dikelilingi orang-orang yang kerap berbuat jahat.Pendeknya, orang yang menampik mereka jauh lebih banyak daripada orang yang menaati.Allâh Swt berfirman,

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya :

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Qs.Faatir:28)

Kata ulama berasal dari kata kerja (fi'il) 'alima ya'lamu 'ilman, artinya mengetahui.Alim ialah orang yang mengetahui atau berilmu, dan bentuk jamak dari alim ialah ulama. Menurut Ibnu Abbas arti ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kedudukan ulama di samping sebagai perantara antara umat dengan Rabb-Nya,dengan rahmat dan pertolongan-Nya, Allâh Swt juga menjadikan para ulama sebagai pewaris perbendaharaan ilmu agama. Sehingga, ilmu syariat terus terpelihara kemurniannya sebagaimana awalnya. Oleh karena itu, kematian salah seorang dari mereka mengakibatkan terbukanya fitnah besar bagi kaum muslimin.Dari Abdullah bin 'Amr ibnu 'Ash berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبادِ، وَلَكِنْ بِقَبْضِ الْعُلَماءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عالِماً اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْساً جُهَّالاً فَسُأِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Artinya :

"*Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan* (HR.Bukhari No. 100 dan Muslim No. 2673)

Ibnu Rajab Al-Hambali mengatakan : Asy-Sya'bi berkata:Tidak akan terjadi hari kiamat sampai ilmu menjadi satu bentuk kejahilan dan kejahilan itu merupakan suatu ilmu. Ini semua termasuk dari terbaliknya gambaran kebenaran (kenyataan) di akhir zaman dan terbaliknya semua urusan.

Dari Abdullah bin ‘Amr berkata Bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya termasuk tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah direndahkannya para ulama dan diangkatnya orang jahat.”(Jami’ul Ulum wal Hikam, hal. 60)

Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,“Sebelum kiamat tiba, akan muncul tahun-tahun penuh penipuan. Ketika itu orang yang jujur akan dicap pendusta, sedangkan seorang pendusta justu akan dipercaya dan orang-orang bodoh akan angkat bicara.(HR.Imam Ahmad dan Ibnu Majah).

Makna hadits di atas memang benar, pada akhir zaman seseorang yang beriman akan direndahkan karena sikapnya yang dipandang aneh oleh orang-orang yang berperilaku buruk. Semua orang akan membenci dan memaki-makinya, karena diangap berani menentang jalan hidup mereka. Orang yang teguh memegang agama akan disebut sebagai pendusta dan orang-orang akan memandangnya seolah-olah ia telah mengkhianati Islam. Orang bukan saja akan menolak kebenaran dan menampik orang jujur, tetapi mereka akan menaruh kepercayaan dan nasib umat Islam di tangan seorang pendusta.

Semoga bermanfaat,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh

Ubaidillah Ichsan, S.Pd

Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) PDM Jombang

Bagi yang ingin mencetak, mengcopy, dan menyebarkan e-book ini, sangat dipersilakan. Selama bukan untuk tujuan komersil. Semoga menjadi amal jariyah bagi Ust. Ubaidillah Ichsan, S.Pd selaku penulis broadcast & saya selaku kompilator